

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN *DARING*
TERHADAP PEMAHAMAN SISWA DAN TUJUAN
PEMBELAJARAN DI MTS AL-HIDAYAH CIBODAS
KABUPATEN CILACAP**



الجامعة الإسلامية
Indonesia

Oleh:
Hasan Mawali
NIM : 18913070

TESIS

Diajukan kepada
PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Untuk memenuhi syarat guna
Meperoleh Gelar Magister Pendidikan

YOGYAKARTA
2023

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING
TERHADAP PEMAHAMAN SISWA DAN TUJUAN
PEMBELAJARAN DI MTS AL-HIDAYAH CIBODAS
KABUPATEN CILACAP**



Oleh:
Hasan Mawali
NIM : 18913070

Pembimbing:
Dr. Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag.

TESIS

Diajukan kepada
PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Untuk memenuhi syarat guna
Meperoleh Gelar Magister Pendidikan

**YOGYAKARTA
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hasan Mawali

NIM : 18913070

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Judul Penelitian : Efektivitas Pembelajaran Daring Terhadap
Pemahaman Siswa dan Tujuan Pembelajaran Di MTs
Al-Hidayah Cibodas

Dengan ini menyatakan bahwa tesis ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan ini dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan tesis ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

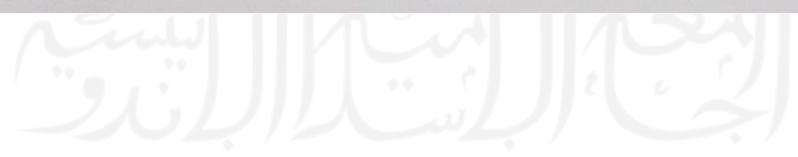
Demikian pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 12 Januari 2023

Yang menyatakan,



Hasan Mawali





NOTA DINAS

No. : 23/Kaprodi.IAIPM/20/Prodi.IAPM-
S2/II/2023

TESIS berjudul : **EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING TERHADAP PEMAHAMAN SISWA DAN TUJUAN PEMBELAJARAN DI MTS AL-HIDAYAH CIBODAS KABUPATEN CILACAP**

Ditulis oleh : Hasan Mawali

NIM : 18913070

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Program Studi Ilmu Agama Islam Program Magister, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.



Yogyakarta, 14 Februari
2023Ketua,


Dzulkipli Hadi Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D



TIM PENGUJI UJIAN TESIS

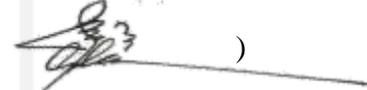
Nama : Hasan Mawali
Tempat/tgl lahir : Cilacap, 12 Januari 1996
NIM : 18913070
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : **EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING TERHADAP PEMAHAMAN SISWA DAN TUJUAN PEMBELAJARAN DI MTS AL-HIDAYAH CIBODAS KABUPATEN CILACAP**

Ketua : Dzul kifli Hadi Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D ()

Sekretaris : Dr. Anisah Budiwati, S.H.I., M.S.I ()

Pembimbing : Dr. Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag. ()

Penguji : Dr. Muzhoffar Akhwan, MA ()

Penguji : Dr. Drs. Ahmad Darmadji, M.Pd ()

Diuji di Yogyakarta pada Selasa, 14 Februari

2023 Pukul : 15.00-16.00

Hasil : **Lulus**



Mengetahui
Ketua Program Studi
Magister Ilmu Agama Islam FIAI UII


Dzul kifli Hadi Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D



PENGESAHAN

Nomor: 28/Kaprodi.IAIPM/20/Prodi.IAPM-S2/II/2023

TESIS berjudul : **EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING TERHADAP PEMAHAMAN SISWA DAN TUJUAN PEMBELAJARAN DI MTS AL-HIDAYAH CIBODAS KABUPATEN CILACAP**

Ditulis oleh : Hasan Mawali

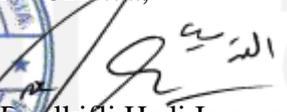
N. I. M. : 18913070

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan.



Yogyakarta, 24 Februari
2023Ketua,


Zulkifli Hadi Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D

الجامعة الإسلامية
الاستدراكات
التي هي

PERSETUJUAN

Judul : EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING
TERHADAP PEMAHAMAN SISWA DAN
TUJUAN PEMBELAJARAN DI MTS AL-
HIDAYAH CIBODAS

Nama : Hasan Mawali

NIM : 18913070

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Disetujui untuk diuji oleh Tim Penguji Tesis Program Studi
Magister Ilmu Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas
Islam Indonesia.

Yogyakarta, 12 Januari 2023


Dr. Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah robbil'alamin

Puji syukur kehadiran Allah SWT. Atas limpahan rahmat dan hidayah Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya sederhana ini dengan baik.

Karya sederhana ini penulis persembahkan kepada

Bapak penulis Pak Juheli, Ibu penulis Bu Sutarini,

Ema Tarpi dan Alm. Apuh Suhadi

Terima kasih atas dukungan dan semangat yang selalu tercurahkan, serta nasehat dan sabar yang selalu bapak ajarkan dan pengorbanan yang selalu bapak lakukan.

Sehingga terwujudlah cita-citaku menyelesaikan pendidikan ini.

المعجزة الباقية
الاستدراك الباقية
التي هي

MOTTO

الأم مدرسة الأولى, إذا أعددتها أعددت شعبًا طيب الأعراق

Ibu adalah madrasah
Bila kau mempersiapkannya
Sebuah masyarakat yang baik budi pekertinya¹



¹ Al-Hafizh Ibnu Hajar al-'Asqalani, Al-Ishabah fi Tamyiz ash-Shahabah Jilid 2 (Dar af Fikr,2008), hlm. 217.

ABSTRAK
EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING TERHADAP PEMAHAMAN
SISWA DAN TUJUAN PEMBELAJARAN DI MTS AL-HIDAYAH
CIBODAS

(Hasan Mawali)

NIM 18913070

Pembelajaran *Daring* merupakan sebuah inovasi pendidikan yang melibatkan unsur teknologi informasi dalam pembelajaran, Penggunaan teknologi dalam dunia pendidikan telah menjadi isu yang sangat penting dan sering dibicarakan dalam berbagai kegiatan pembelajaran serta pembelajaran yang akan diajarkan merujuk pada situasi dan kondisi yang terjadi di sekolah, model pembelajaran yang terbaik adalah yang paling sesuai dengan karakteristik peserta didik, tujuan, materi ajar, alat/media, waktu yang tersedia, situasi dan kondisi. Pembelajaran *Daring* merupakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi multimedia, video, kelas virtual, teks online animasi, pesan suara, email, telepon konferensi, dan video streaming online Pembelajaran dapat dilakukan secara masif dengan jumlah peserta yang tidak terbatas, bisa dilakukan secara gratis maupun berbayar. Dengan alasan tersebut maka penting bagi para peneliti dalam dunia pendidikan untuk mengkaji secara mendalam tentang efektivitas pembelajaran *Daring* terhadap pemahaman siswa dan tujuan pembelajaran di MTs Al-Hidayah Cibodas. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan memberikan gambaran secara objektif bagaimana motivasi belajar mahasiswa pada pembelajaran daring selama masa Pandemi Covid-19, sehingga hal ini menjadi bahan evaluasi dalam menciptakan pembelajaran daring yang efektif ditengah Pandemi covid-19, selain itu penelitian ini juga dapat menjadi bahan kajian peneliti lain terkait motivasi mahasiswa pada pembelajaran daring selama masa Pandemi Covid-19. Dalam hasil penelitian ini tentang seberapa efektif pembelajaran daring terhadap pemahaman siswa dan tujuan pembelajaran adalah untuk pembelajaran *Daring* yang dilaksanakan di MTs Al-Hidayah berjalan baik dan lancar, dan untuk pemahaman siswa dalam proses pembelajaran sudah baik walaupun ada beberapa kendala seperti masih ada siswa yang tidak memiliki handphone, keterbatasan kuota internet untuk mengakses whatsapp, serta orang tua yang bekerja sehingga tidak bisa membimbing anaknya dalam pembelajaran daring, dan terakhir untuk tujuan pembelajaran selama *Daring* ini berdampak bagi siswa yaitu kurangnya interaksi sesama teman yang menyebabkan hilangnya rasa percaya diri, selanjutnya dampak yang dialami guru ialah sulitnya menyampaikan materi sehingga kualitas anak menurun dan memakan biaya tambahan untuk pembelian kuota dan dampak yang dirasakan orang tua ialah harus paham teknologi dan harus memiliki waktu penuh untuk membimbing anak dirumah.

Kata kunci: *Pembelajaran, Virtual, Daring, Pandemi Covid-19*

ABSTRACT
**EFFECTIVENESS OF ONLINE LEARNING ON STUDENT
UNDERSTANDING AND LEARNING OBJECTIVES IN MTS AL-
HIDAYAH CIBODAS**

**(Hasan Mawali)
NIM 18913070**

Online learning is an educational innovation that involves the elements of information technology in learning. The use of technology in education has become a very important issue and is frequently discussed in various learning activities that will be taught. Referring to the situations and conditions that occur in schools, the most ideal learning model used is the one that best fits the characteristics of students, objectives, teaching materials, tools/media, available time, situation and conditions. Online learning is learning using multimedia technology, videos, virtual classes, animated online text, voice messages, e-mail, conference calls, and online video streaming. Learning can be carried out massively with an unlimited number of participants and it can be done for free. For this reason, it is important for researchers in the world of education to examine in depth the effectiveness of online learning on student understanding and learning objectives at MTs Al-Hidayah Cibodas. The Covid-19 Pandemic, so that this becomes evaluation material in creating effective online learning in the midst of the Covid-19 Pandemic, apart from that this research can also become material for study by other researchers related to student motivation in online learning during the Covid-19 Pandemic. In the results of this research about how effective online learning is for students' understanding and learning objectives is for online learning carried out at MTs Al-Hidayah to run well and smoothly, and for students' understanding in the learning process it is good even though there are some obstacles such as there are still students who do not having a mobile phone, limited internet quota to access whatsapp, and working parents so they cannot guide their children in online learning, and finally for the purpose of online learning it has an impact on students, namely the lack of interaction among friends which causes a loss of self-confidence, then the impact that experienced by teachers is the difficulty in conveying material so that the quality of children decreases and additional costs are incurred to purchase quotas and the impact felt by parents is that they must understand technology and must have full time to guide children at home.

Keywords: Learning, Virtual, Online, Covid-19 Pandemic

February 07, 2023

TRANSLATOR STATEMENT
The information appearing herein has been translated
by a Center for International Language and Cultural Studies of
Islamic University of Indonesia
CILACS UII JI. DEMANGAN BARU NO 24
YOGYAKARTA, INDONESIA.
Phone/Fax: 0274 540 255

KATA PENGANTAR



إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah SWT. Maha pengasih dan Penyayang yang mengasihi dan menyayangi seluruh makhluk Nya.

Shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada Nabi tercinta, Nabi Muhammad SAW. Teladan bagi seluruh umat hingga akhir zaman, penyempurna akhlak manusia. Begitu pula keselamatan tercurahkan kepada keluarga, sahabat-sahabat serta umatnya, semoga kelak kita mendapatkan syafaatnya.

Selanjutnya, dalam penulisan tesis ini tak lepas dari Do'a dan dorongan dari berbagai pihak yang telah banyak memberikan kontribusi. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T.,M.Sc., Ph. D Rektor Universitas Islam Indonesia
2. Bapak Dr. Drs. Asmuni, MA selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
3. Bapak Dr. Anton Priyo Nugroho,SE., MM selaku Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
4. Bapak Dzulkifli Hadi Imawan, Lc.,M.Kom.I.Ph.D. selaku Ketua Program Magister Ilmu Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan ilmu, arahan dan motivasi kepada peneliti untuk menyelesaikan tesis ini

5. Bapak Dr. Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag. selaku dosen pembimbing tesis yang selalu membeikan arahan dan ilmunya serta kesabarannya dalam penulisan tesis ini
6. Segenap dosen Program Studi Pendidikan Islam pada Program Magister Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang telah bersedia mencurahkan waktu dan tenaga untuk membagikan ilmu, serta berbagi akan berbagai hal yang mencerahkan peneliti dan mahasiswa lainnya.
7. Kedua orang tua penulis, mamah Sutarini dan bapa Juheli yang selalu memberikan doa dan segalanya hingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan ini
8. Nenek dan Kakek penulis, Ema Tarpi dan Alm. Apuh Suhadi yang selalu memberikan doa kepada penulis agar bisa segera menyelesaikan studi pendidikan ini.
9. Keluarga yang selalu memberi dukungan dan semangatnya.
10. Guru2 dan siswa MTs Al-Hidayah Cibodas yang telah membantu dalam proses penelitian ini.
11. Teman-teman kelas (Aflaha Rara, Annisa, Ika, Lia, Azizah, Hasna Suriansyah, Alex, Agus, Mbak Icha, Mas Irfan Dan Bu Suci) yang telah mewarnai harai-hari saya selama kuliah ini.
12. Terakhir, kepada semua pihak yang belum penulis sebutkan satu-persatu. Semoga kebaikan selalu tercurahkan di dunia maupun di akhirat. Aamiin

Yogyakarta, 12 Januari 2023



Hasan Mawali

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
TIM PENGUJI TESIS.....	iv
NOTA DINAS.....	v
PERSETUJUAN.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
D. Sistematika Pembahasan	8
D. Telaah Pustaka	9
BAB II TELAAH PUSTAKA DAN KAJIAN TEORI.....	30
A. Metode Pembelajaran Daring.....	30
1. Pengertian Metode Pembelajaran Daring.....	30
2. Macam-macam Metode Pembelajaran Daring.....	31
3. Karakteristik Pembelajaran Daring.....	33
4. Manfaat Pembelajaran Daring	34
5. Platform Pembelajaran Daring.....	35
B. Pembelajaran Daring.....	53
C. Tinjauan Strategi Pembelajaran Daring	71
BAB III METODE PENELITIAN	74
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	74
B. Kehadiran Peneliti	75

C. Lokasi Penelitian	75
D. Metode dan Prosedur Penelitian.....	75
E. Data dan Sumber Data	78
F. Teknik Pengumpulan Data	79
G. Teknik Analisa Data.....	85
H. Pengecekan Keabsahan Temuan	87
I. Tahapan-tahapan Penelitian.....	89
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	91
A. Gambaran Umum Tentang Penelitian	91
1. Deskripsi Umum Madrasah.....	91
2. Visi Misi Madrasah	94
3. Tujuan Madrasah.....	94
4. Struktur Organisasi Madrasah	96
5. Data Tenaga Pendidik Madrasah	97
6. Data Siswa Madrasah	98
7. Data Keadaan Sarpras.....	99
B. Hasil dan Pembahasan Penelitian	100
1. Pelaksanaan Pembelajaran Daring	100
2. Tujuan Pembelajaran Daring	107
3. Analisis Pemahaman Pembelajaran Daring	111
BAB V PENUTUP	116
A. Kesimpulan.....	116
B. Saran	117
DAFTAR PUSTAKA	118
LAMPIRAN LAMPIRAN.....	121
CV PENULIS	125

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Tabel Identitas MTs Al-Hidayah Cibodas	94
Tabel 2.2 Tabel Struktur Organisasi MTs Al-Hidayah Cibodas.....	98



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tenaga pendidik selalu menyiapkan materi pembelajaran untuk disampaikan ketika kegiatan belajar mengajar. Penyampaian pembelajaran di sekolah tidak semata-merta disampaikan begitu saja, namun harus mengacu pada situasi serta kondisi. Hal ini sesuai dengan pendapat Hidayat K (2011), yang menyatakan bahwa model pembelajaran yang terbaik adalah yang paling sesuai dengan karakteristik peserta didik, tujuan, materi ajar, alat/media, waktu yang tersedia, situasi dan kondisi. Sesuai dengan surat edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) No. 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *Coronavirus Disesase* (Covid-19) terkait proses belajar menyatakan bahwa belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi multimedia, video, kelas virtual, teks online animasi, pesan suara, email, telepon konferensi, dan video streaming online Pembelajaran dapat dilakukan secara masif dengan jumlah peserta yang tidak terbatas, bisa dilakukan secara gratis maupun berbayar (Bilfaqih & Qomarudin,

2015).¹ Hal ini dilakukan untuk menghindari kontak langsung antara pendidik dan peserta didik yang mana sistem pembelajaran secara konvensional atau tatap muka dapat memperluas penyebaran virus covid-19. Perturutan teknologi menjadi potensi dalam berbagai bidang, lebih spesifik dalam bidang pendidikan. Hal tersebut menjawab kompleksitas tantangan abad 21 yang semestinya ditanggapi secara tepat dan fleksibel.² Pembelajaran daring merupakan sebuah inovasi pendidikan yang melibatkan unsur teknologi informasi dalam pembelajaran.

Menurut Mustofa et al (2019) bahwa Pembelajaran daring merupakan sistem pendidikan jarak jauh dengan sekumpulan metode pengajaran. dimana terdapat aktivitas pengajaran yang dilaksanakan secara terpisah dari aktivitas belajar. Pembelajaran daring telah banyak dilakukan dalam konteks perguruan tinggi, terbukti dari beberapa penelitian yang menjelaskan hal tersebut (Crews & Parker, 2017; Mather & Sarkans, 2018).

¹ Bilfaqih, Y dan Qomarudin, M. N, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring* (Yogyakarta: Budi Utomo, 2015).131.

² A. Aziz Hussin, *Education 4.0 Made Simple : Ideas For Teaching, International Journal of Education and Literacy Studies*, (:) 2018.92.

Pembelajaran daring juga memiliki kelebihan yang mampu menumbuhkan kemandirian belajar siswa. Penggunaan aplikasi *Online* mampu meningkatkan kemandirian belajar. Menurut Oknisih dan Suyoto menyatakan pembelajaran daring lebih berpihak atau berpusat kepada siswa yang menyebabkan mereka mampu memunculkan sikap tanggung jawab dalam belajar.³

Kemandirian belajar sendiri menjadi suatu hal penting jika disandingkan dengan kondisi saat ini karena tanpa adanya upaya untuk memperoleh ilmu secara mandiri maka tujuan dari proses pembelajaran tidak akan bisa tercapai sepenuhnya.⁴ Dengan melihat situasi yang seperti ini mengharuskan seluruh siswa di negara ini belajar mandiri di rumah. Namun tak bisa dipungkiri secanggih apapun teknologi tidak akan pernah bisa mengganti peran guru dalam hal pendidikan terutama dalam hal sikap atau akhlak siswa. Sikap adalah kecenderungan yang relatif menetap yang beraksi dengan baik atau buruk terhadap orang atau barang tertentu. Sedangkan religi, kata dasar dari religi yang berarti agama.

³ Ali Sadikin, "Pembelajaran Daring ditengah wabah Covid-19, " *Jurnal Ilmiah pendidikan biologi* Vol 6 No 02 (2020) 219.

⁴ Dede Rahmat Hidayat, "Kemandirian Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19," *Perspektif Ilmu Pendidikan* 34, no. 2 (2020), 148-149.

Untuk mencapai hasil yang maksimal dari gerakan Nasional Pendidikan Budaya dan karakter bangsa tersebut, perlu tindakan pengimplementasian secara sistematis dan berkelanjutan, sebab tindakan implementasi ini akan membangun kecerdasan emosi seorang anak,⁵ pandangan hidup yang seperti ini akan memberikan corak berfikir, bersikap, berperilaku, dan gaya hidup yang akan teraplikasi dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu dibutuhkan pendidikan yang mencakup dua unsur utama yaitu pendidikan tidak hanya mencakup keberhasilan akademik tapi juga keberhasilan non akademik (termasuk keunggulan spiritual).⁶

Untuk awal penelitian diadakan survei lokasi yaitu di MTs Al-Hidayah Cibodas yang dilaksanakan tanggal 21 Oktober 2022, ketika hari itu langsung menghadap kepada kepala madrasah nya Pak Juheli untuk meminta izin meneliti di sekolah ini, setelah berbincang cukup lama pak Juheli mengarahkan untuk bertemu dengan guru dan murid yang akan diwawancarai, kemudian berbincang sebentar juga dengan 3 guru yaitu pak Radiva, bu Ismah dan bu Syifana, yang akhirnya mendapatkan beberapa hasil yang nantinya akan dimasukkan ke dalam hasil penelitian ini, kemudian pak Radiva juga mengarahkan untuk bertemu beberapa siswa di MTs Al-Hidayah untuk nantinya juga diwawancarai, dan dipertemukanlah dengan 5 siswa yaitu Dian Amelia, Maula Rizky Amelia, Wulan Dwi Anggraeni, Nayla dan Wulan Nur Fauziah, setelah sedikit mengetahui latar belakang 5 siswa tersebut tanpa pikir panjang langsung diagendakan untuk sesi wawancara

diadakan 3 hari selanjutnya, dan tidak lupa untuk meminta surat izin penelitian secara tertulis dari pihak sekolah MTs Al-Hidayah juga untuk keperluan bukti lampiran, setelah semuanya selesai baru mengatur bagaimana proses wawancara dilakukan, apa saja pertanyaan yang akan diberikan dll.

Penelitian ini perlu sekali dilakukan, yaitu untuk memberikan rekomendasi kepada guru-guru yang berada di wilayah binaan agar menggunakan media pembelajaran yang tepat, serta agar dapat memberikan gambaran pembelajaran seperti apa yang dapat dilakukan. Hal ini mengingat tidak semua guru sudah terbiasa melakukan pembelajaran secara daring. Harapannya dengan adanya rekomendasi, guru akan dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik, walaupun dengan berbagai keterbatasan.

⁵ Ratnasari diah utami, "Membangun karakter siswa pendidikan dasar muhamadiyah melalui identifikasi implementasi pendidikan karakter di sekolah," Jurnal profesi pendidikan dasar Vol 02 no 01 (Juli 2015), 40.

⁶ Minhaji, "RELIGIOUS ENVIRONMENT penciptaan suasana religious disekolah," Jurnal Lisan Al-Hal Vol 10 No 2 (Desember 2020), 231

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian tersebut menghasilkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Daring di lingkungan sekolah MTs Al-Hidayah Cibodas?
2. Bagaimana Pembelajaran *Daring* di MTs Al- Hidayah Cibodas ?
3. Bagaimana Ketercapaian Pembelajaran Daring terhadap Pemahaman Siswa dan Tujuan Pembelajaran di MTs Al-Hidayah Cibodas ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari fokus dan pertanyaan penelitian di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

Untuk mengetahui bagaimana Efektivitas Pembelajaran Daring Terhadap Pemahaman Siswa dan Tujuan Pembelajaran di MTs Al-Hidayah Cibodas.

D. Manfaat Penelitian

Dalam Dalam penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi semua kalangan pendidikan di lembaga sekolah pada umumnya. Adapun berbagai manfaat yang diharapkan itu sebagai berikut:

a. Manfaat secara teoritis :

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi perkembangan dunia pendidikan lebih khusus dalam bidang teknologi disekolah umum.
- 2) Harapannya penelitian ini dapat memperkaya khazanah keilmuan tentang Efektivitas Pembelajaran Daring Terhadap Pemahaman Siswa dan Tujuan Pembelajaran, dan dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi mereka yang berminat untuk menindak lanjuti hasil penelitian ini dengan perbedaan *sample* penelitian yang lebih banyak.

b. Manfaat secara praktis :

- 1) Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi atau masukan pada peneliti yang akan meneliti terkait Efektivitas Pembelajaran Daring Terhadap Pemahaman Siswa dan Tujuan Pembelajaran.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk guru dan siswa agar dapat bersikap dan bisa lebih memanfaatkan teknologi dengan semaksimal mungkin.

E. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan ini bagian awal makalah meliputi sampul, halaman judul, halaman persetujuan, motto, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel (jika ada), daftar gambar (jika ada), daftar lampiran dan panduan transliterasi.

Untuk mempermudah hasil penelitian dan agar dapat dicerna runtut diperlukan sebuah sistematika pembahasan dalam laporan penelitian ini dikelompokkan menjadi enam bab masing-masing bab berkaitan dari satu dengan yang lainnya.

BAB I Berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, sistematika pembahasan.

BAB II Membahas mengenai telaah hasil penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai landasan melakukan penelitian. Dalam bab ini bertujuan untuk memperkenalkan referensi sebagai dasar pemikiran penelitian.

BAB III Membahas mengenai metode penelitian. Pada bab ini berisi tentang metode penelitian yang digunakan di antaranya pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan, dan sistematika pembahasan.

BAB IV Membahas mengenai temuan penelitian. Pada bab ini berisi tentang temuan dalam penelitian yang meliputi sejarah berdirinya sekolah, letak geografis, visi misi, sarana dan prasarana sekolah dan seluruh yang mencangkup dan berkaitan dengan rumusan masalah.

BAB V Berisi tentang pembahasan. Membahas tentang analisis data yang diperoleh dalam penelitian di lapangan.

BAB VI Berisi Penutup. Merupakan bab terakhir dari semua rangkaian pembahasan dari bab I sampai VI. Bab ini dimaksud untuk memudahkan pembaca memahami intisari penelitian yang berupa kesimpulan dan saran



BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN KAJIAN TEORI

A. Telaah Pustaka

Wahyu Aji Fatma Dewi (2020) dengan judul “Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar”. Penelitian ini dilakukan guna mengetahui dan mengidentifikasi implementasi pembelajaran daring pada siswa Sekolah Dasar yang disebabkan karena adanya pandemik COVID-19. Kemudian, jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kepustakaan. Adapun yang dimaksud dengan jenis penelitian kepustakaan adalah penelitian yang pada proses pengumpulan informasi data dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang relevan dari berbagai macam yang ada di perpustakaan seperti dokumen, buku, majalah, berita. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa COVID-19 memberikan dampak terhadap implementasi pembelajaran daring di sekolah dasar. Kemudian, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa pembelajaran daring dapat diimplementasikan dengan cukup baik bila terdapat kerjasama yang baik pula antara pihak sekolah dalam hal ini adalah guru, siswa, dan orang tua siswa. Lebih lanjut, perbedaan mendasar antara penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah terletak pada metode dan tujuannya, dimana penelitian di atas adalah metode penelitian kepustakaan yaitu mencari data mengenai hal-hal yang relevan dari berbagai macam

yang ada di perpustakaan seperti dokumen, buku, majalah, berita. Sedangkan penelitian saya merupakan penelitian kuantitatif studi kasus dengan tujuan melihat efektivitas pembelajaran daring terhadap pemahaman siswa dan tujuan pembelajarannya.

Penelitian oleh Mustakim (2020) dengan judul “Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 pada Mata Pelajaran Matematika”. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk seberapa besar tingkat efektivitas pembelajaran daring yang dilakukan dengan menggunakan media online selama pandemi covid-19 khususnya pada mata pelajaran matematika. Kemudian, jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif deskriptif yang difokuskan terhadap proses dan hasil evaluasi pembelajaran menggunakan media online. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik menilai pembelajaran matematika menggunakan media online sangat efektif (23,3%), sebagian besar mereka menilai efektif (46,7%), dan menilai biasa saja (20%). Perbedaan dengan penelitian ini yaitu metode dan materi. Penelitian di atas merupakan kuantitatif deskriptif dengan materi matematika. Sedangkan penelitian saya merupakan kuantitatif studi kasus dengan materi tingkatan madrasah tsanawiyah.

Zumrotun Nikmah (2013) pada skripsi yang berjudul “Implementasi E-Learning PAI di SMA N 1 Teladan Yogyakarta”, mengemukakan pembelajaran e-learning di SMA Negeri 1

Yogyakarta melalui beberapa modul yang ada dalam moodle 1.8, antara lain modul bacaan, modul kuis, modul penugasan, modul chat dan modul forum. Thesis yang peneliti susun secara khusus melakukan pembahasan mengenai efektivitas pembelajaran daring terhadap pemahaman siswa dan tujuan pembelajaran.

Shinta Kurnia Dewi (2013), skripsi dengan judul “Efektivitas *E-Learning* Sebagai Media Pembelajaran Mata Pelajaran TIK Kelas XI di SMA Negeri 1 Depok” Skripsi ini menunjukkan *E-Learning* meningkatkan prestasi siswa untuk mapel TIK dengan rata-rata nilai 7,5 dan menggunakan efektivitas pembelajaran dengan kecermatan penguasaan, kecepatan melakukan unjuk rasa, tingkat alih belajar, tingkat retensi. Perbedaan skripsi ini yaitu prestasi belajar peserta didik, sedang tesis yang peneliti buat ialah lebih fokus pada hasil belajar pesetra didik.

Selanjutnya yaitu penelitian berbentuk jurnal yang ditulis oleh Widiyono, A. (2020) dengan judul ”Efektifitas Perkuliahan Daring (online) pada Mahasiswa PGSD di Saat Pandemi Covid 19”. Pada penelitian tersebut, Widiyono mengatakan bahwa sebagian besar mahasiswa di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Unisnu Jepara spesifiknya di Program Studi Pendidikan Guru SD, mereka mengikuti kegiatan perkuliahan secara daring di rumah dengan menggunakan gawai yang terkoneksi oleh internet cukup baik. Walaupun didukung fasilitas yang cukup baik, namun ternyata pemahaman materi kurang optimal serta

banyak tugas yang diberikan terhadap mahasiswa tergambar pada pelaksanaan perkuliahan secara daring tersebut sehingga proses perkuliahan tersebut berakibat menjadi kurang efektif. Sebagian besar mahasiswa pada hasil penelitian ini juga menampakkan bahwa mereka bersedia dan siap jika perkuliahan dilaksanakan secara luring dibersamai dengan *the new normal live* aturan baru. Tanpa mengabaikan prinsip protokol pencegahan Covid-19 selama pancemi, proses perkuliahan berjalan efektif dengan pergantian sistem daring dan luring.

Berikutnya penelitian skripsi yang berjudul “Efektivitas Pembelajaran E-Learning Berbasis Goesmart Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi : Penelitian Eksperimen Terhadap Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Bandung” yang ditulis oleh Purwanti, D.P. (2014). Hasil penelitian ini menampakkan keefektifan dalam meningkatkan hasil serta minat belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bandung melalui pembelajaran e-learning dengan berlandaskan pada konsep *goesmart*, khususnya pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi. Terlihat disini terdapat persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Purwanti, D.P dengan penelitian yang peneliti lakukan. Letak persamaan tersebut yakni terkait pembelajaran secara daring. Namun, terdapat perbedaan juga yaitu jenis penelitiannya dimana pada penelitian Purwanti, D.P merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan

eksperimen sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian kuantitatif deskriptif.⁸

Selanjutnya Syarifuddin, A.S. (2020) yang melahirkan hasil penelitian dalam bentuk jurnal dengan judul “Implementasi Pembelajaran Daring untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya *Social Distancing*”. Hasil penelitian jurnal yang disimpulkan oleh Syarifuddin yaitu adanya potensi pada mutu pendidikan di Indonesia untuk terus ditingkatkan melalui pembelajaran daring. Lebih jauh, Syarifuddin mengemukakan bahwa siswa dapat secara mandiri dalam menguasai berbagai kompetensi sehingga dapat mewujudkan pembelajaran yang aktif. Kemudian, peserta didik tampak mampu lebih memahami kompetensi tersebut secara kontekstual karena siswa mendapatkan kesimpulan yang berkaitan dengan konsep peserta didik. Tampak persamaan antara penelitian Syarifuddin, A. S dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu terletak pada kajian implementasi pembelajaran daring saat masa pandemi covid-19. Sedangkan letak perbedaannya yakni pada lingkup penelitiannya, dimana penelitian sebelumnya mengkaji implementasi pembelajaran daring secara umum, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti memiliki cakupan yang lebih khusus.

Selanjutnya Dian Ratu Ayu Uswatun Khasanah dkk, yang menulis jurnal berjudul “Pendidikan Dalam Masa Pandemi Covid-19” memiliki hasil penelitian yaitu Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang ternyata dapat memberi kemudahan kepada para peserta didik dan kesempatan dalam berbagai kondisi. Universitas Terbuka merupakan salah satu dari banyak perguruan tinggi yang telah lebih dulu mengaplikasikan sistem belajar jarak jauh, sehingga adanya ketentuan PJJ ini tidak menjadi persoalan yang sulit bagi Universitas Terbuka karena sudah terbiasa menggunakan pembelajaran daring. Namun ternyata tidak semua mahasiswa mengambil pembelajaran modus online, terdapat beberapa mahasiswa yang tetap mengambil pembelajaran modus tatap muka dan secara langsung saat pandemi terjadi mereka mengikuti perubahan modus online. Guna meredam perluasan covid-19, UT turut serta dalam menerapkan program pemerintah yakni mahasiswa TTM dialihkan metode pembelajarannya menjadi modus tuweb. Kebijakan tuweb cukup mewakili dan mampu menjangkau seluruh daerah kabupaten maupun kota dan cukup mewakili sehingga pendidikan harus tetap diberi akses menggunakan akses pemerataan.⁹

Ada beberapa UT yang merasakan seperti hal di atas salah satunya UT Pokjar Batang. Saat mengetahui adanya kebijakan tuweb ini, pada awalnya

⁹ Dian Ratu Ayu Uswatun Khasanah Dkk, “Pendidikan Dalam Masa Pandemi Covid-19”, *Jurnal Sinestesia*, Vol. 10, No. 1, April 2020, 47- 48

banyak mahasiswa yang keberatan dan menolak dikarenakan ada rasa canggung dengan sarana dan media pembelajaran menggunakan teknologi baru. Terdapat beberapa daerah di Kabupaten Batang yang kurang baik jangkauan akses internetnya. Namun seperti tidak ada pilihan lain, meningkatnya penyebaran virus covid-19 di Indonesia membuat kebijakan tersebut tetap harus dilakukan, karena pada prinsipnya, dalam kondisi apapun, pendidikan tidak boleh sampai terhenti. Pelaksanaan pelatihan dan pemberian bimbingan diberikan oleh dosen penanggung jawab wilayah kabupaten Batang beserta para tutor pengampu kuliah dan pengurus pokjar. Mahasiswa pun bisa melaksanakan uji coba dengan baik yang merupakan bagian dari upaya persiapan kegiatan tutorial webinar (tuweb). Melalui keberhasilan pelaksanaan tersebut diantaranya berhasil masuk, bergabung, dan bisa menggunakan Teams, rasa khawatir yang awalnya ada pada setiap mahasiswa pun sirna. Para mahasiswa menjadi senang ikut andil dan berlatih dalam mendukung ilmu baru yang dipelajarinya. Kendala akses internet pada akhirnya juga dapat dibereskan dengan adanya aplikasi *whatsapp group* (WAG) dimana dalam group tersebut terdapat tutor dan mahasiswa. Terlebih pada kondisi saat ini, hampir setiap tugas, kegiatan komunikasi, penjelasan tuweb, dan berbagai hal lainnya dapat dilakukan dalam WAG tersebut karena WAG memiliki peran sebagai penunjang pelaksanaan tuweb. Dipastikan untuk menyongsong kegiatan tuweb, para mahasiswa sudah siap menguasai teknologi supaya kegiatan berjalan

dengan baik. Namun tetap ada kendala terkait kemampuan akses jaringan internet dikarenakan wilayah yang berpengaruh pada susahny sinyal. Selain itu, cuaca buruk seperti hujan deras, listrik padam, dan hal tak terduga lainnya saat ini dapat teratasi dengan keberadaan WAG yang sebelumnya telah dibuat berdasarkan rekomendasi kebijakan dari UT.¹⁰

Jurnal yang ditulis oleh Nika Cahyanti dan Rita Kusumah dengan judul “Peran Orang Tua dalam Menerapkan Pembelajaran di Rumah saat Pandemi Covid-19” memiliki kesimpulan yaitu pentingnya peran orang tua yang sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran anak selama belajar dari rumah atau disebut *study from home*. Pentingnya peran orang tua yaitu memberikan edukasi yang diperlukan anak supaya mereka mampu memahami terkait pembelajaran dan tentang pandemi yang sedang melanda. Penekanan pemahaman yang diberikan yaitu untuk tetap beraktivitas di rumah supaya tidak saling tular menularkan wabah pandemi ini. Efektifnya pembelajaran di rumah bagi para orang tua bukan diartikan bahwa pembelajaran di sekolah tidak lebih efektif. Hal ini terjadi karena pembelajaran di rumah lebih sering adanya pemberian tugas yang dapat dibantu serta dibimbing pengerjaannya oleh orang tua di rumah.

Fakta lain yang ditemukan dalam penelitian ini adalah adanya peningkatan kualitas pembelajaran baik itu di rumah maupun di sekolah. Namun, di sisi lain, sebagian orang tua berpendapat bahwa pembelajaran

¹⁰ Dian Ratu Ayu Uswatun Khasanah Dkk, “Pendidikan...”, 47-48.

di rumah dinilai kurang memberi keuntungan bagi peserta didik karena mereka tidak dapat berinteraksi langsung dengan guru dan tidak bisa bersosialisasi dengan teman-temannya secara langsung pula. Sebagian besar orang tua menyetujui bahwa tugas yang diberikan oleh tenaga pendidik selama pembelajaran di rumah dibantu oleh orang tua, walaupun banyak dari para orang tua yang merasakan bahwa hal ini menjadi tambahan aktivitas mereka selain mengerjakan kegiatan rumah tangga. Hal yang kurang menguntungkan lainnya yaitu banyaknya pengeluaran untuk pembelian pulsa maupun kuota internet demi mendukung proses pembelajaran. Walaupun ada beberapa hal yang kurang menguntungkan, banyak orang tua yang menilai bahwa dengan mereka beraktivitas penuh di rumah mampu mempererat kedekatan hubungan dengan anaknya dan dapat melihat tahap perkembangan kemampuan anaknya secara langsung.¹¹

Jurnal oleh Eva Luthfi Fakhru Ahsani dengan judul *Strategi Orang Tua dalam Mengajar dan Mendidik Anak dalam Pembelajaran at The Home Masa Pandemi Covid 19*. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan dalam proses belajar peserta didik selama sistem daring atau disebut pembelajaran *at the home* selama masa pandemi covid 19 ini, peran orang tua sangatlah penting. Orang tua lah yang menjadi pendidik

¹¹ Nika Cahyanti dan Rita Kusumah, "Peran Orang Tua dalam Menerapkan Pembelajaran di Rumah saat Pandemic Covid-19", *Jurnal Golden Age*, Universitas Hamzanwadi Vol. 04 No. 1, Juni 2020, 157-158

selama belajar di rumah sebagai pengganti peran pendidik di sekolah. Sebagai pengganti pendidik di sekolah, orang tua dapat memaksimalkan peran mengajar dan mendidik dalam mendampingi anak belajar di rumah. Peran lain yaitu menerangkan materi pelajaran dan mendidik anak di rumah. Pembelajaran dari rumah orang tua lah sebagai pendidik dan pengajar pengganti guru di sekolah. Para orang tua juga mempelajari kiat-kiat cara memahami gaya belajar anak supaya dapat menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan dapat mendampingi anak belajar di rumah dengan menyenangkan. Berbagai variasi cara dalam menjelaskan materi pembelajaran selama adanya covid-19 yang dilakukan oleh orang tua salah satunya dengan cara bercerita. Bercerita termasuk salah satu metode mendidik anak usia dini yang mampu membantu perkembangan anak karena mengandung banyak rangsangan Kemampuan anak dalam menyimak ditunjukkan dalam metode bercerita dengan hasil yang lebih baik daripada pemaparan dengan gaya atau metode lain selain cerita.¹²

Penelitian selanjutnya yaitu tesis yang ditulis oleh Achmad Faidhullah dengan judul *Pola Asuh Orang Tua Karir Ganda Terhadap Anak Dalam Pendidikan Islam. (Studi Kasus Di Lingkungan Masjid Ahlusunnah Wal Jama'ah Kan Juruhan Asri Dan Graham Tlogomas Kota Malang)*. Penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif

¹² Eva Luthfi Fakhru Ahsani, "Strategi Orang Tua dalam Mengajar dan Mendidik Anak dalam Pembelajaran *At The Home* Masa Pandemi Covid 19", STAINU Purworejo: *Jurnal Al_Athfal* Vol. 3 No. 1, Juni, 2020, 45.

dan bersifat deskriptif. Pada penelitian ini banyak mendeskripsikan tentang Pola Asuh Orang Tua Karir Ganda Terhadap Anak Dalam Pendidikan Islam.

Tesis ini memiliki kesimpulan yang menunjukkan beberapa karakteristik orang tua karir ganda terhadap anak dalam Pendidikan Agama Islam yaitu 1) pembagian waktu pengasuhan, 2) komunikasi, 3) menyeleksi lingkungan yang baik (4) sekolah dengan jam agama lebih banyak, (5) membagi peran dalam pengasuhan. Kemudian sejak dalam kandungan harus ditanamkan tentang pola asuh orangtua karir ganda karena hal tersebut sangat penting dalam Pendidikan Agama Islam. Anak dikenalkan agama sejak dini melalui berbagai macam ide yang dilakukan oleh orang tua. Setelah itu semua, orang tua berkarir ganda dapat menggunakan pola asuh demokratis. Penggunaan pola asuh demokratis dapat menjadikan anak merasa dihargai karena sistemnya yang terbuka dan menerima masukan dari segala arah dengan bentuk gagasan maupun kritikan sosial yang mereka rasakan, lihat dan dengar.¹³

Peneliti tesis tersebut memiliki kesimpulan yaitu dari penelitian yang berjudul kendala orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah pada masa covid -19 ini memiliki tujuan untuk menemukan berbagai informasi terkait masalah-masalah yang muncul ketika orang tua

¹³ Achmad Faidhullah, "Pola Asuh Orang Tua Karir Ganda Terhadap Anak Dalam Pendidikan Islam. (Studi Kasus Di Lingkungan Masjid Ahlusunnah Wal Jama'ah Kan Juruhan Asri Dan Graham Tlogomas Kota Malang)", *Tesis*, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim

mendampingi anaknya belajardi rumah saat wabah melanda. Salah satu dari semua tanggapan dan komentar dari orang tua yaitu 1) orang tua merasa kewalahan dalam menahan emosi ketika anaknya susah untuk diajak belajar, 2) orang tua merasa kesulitan dalam keterbatasan media seperti gawai dan laptop karena tidak semua orang tua memilikinya sehingga dibagi dengan beberapa anak dengan jam yang sama, 3) banyaknyakebutuhan paket atau kuota internet untuk media pembelajaran yangdiberikan guru, 4) hampir setiap hari guru memberikan tugas, orang tua disibukkan untuk membantu anak mengerjakan namun tidak semua orangtua mengerti dan paham terkait materi pelajaran anak yang diberikan darisekolah.

Kemudian terdapat beberapa responden lainnya yang memberi komentar serupa yaitu seorang ibu yang merasa sangat berat ketika anaknya sedang malas belajar. Selain itu anaknya kurang bersabar ketika sudah melihat gawai karena dapat dipastikan yang dicari langsung *game*.¹⁴

Jurnal selanjutnya yaitu “Kendala Dann Peran Orangtua Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19” yang ditulis oleh Etika Widi Utami. Peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif dalam melakukan penelitiannya. Melalui metode deskriptif, peneliti berupaya untuk menggambarkan dan menjelaskan tentang suatu gejala sosial. Penggunaan metode ini juga digunakan untuk tujuan mendapatkan

¹⁴ *Idem*.

informasi dengan level yang lebih kompleks, sehingga lebih banyak informasi yang didapatkan oleh peneliti dan dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu yang sejenis. Dapat dikatakan juga metode kualitatif deskriptif ini memiliki tujuan yaitu untuk memberikan kajian yang lengkap dan mendalam berkaitan dengan kondisi atau fenomena yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari atau dari peristiwa khusus yang dialami oleh individu atau kelompok individu.

Selanjutnya pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah observasi, wawancara, dan simak yang mana sifatnya saling melengkapi. Observasi merupakan kegiatan yang dilakukan peneliti supaya mendapatkan informasi yang diperlukan, dengan tujuan untuk memenuhi dan mendukung proses penelitian. Selain itu, observasi juga dapat mengukur aspek tertentu atau sebagai evaluasi yang sudah terdapat pada hipotesis. Hasil dari observasi dapat berupa peristiwa, hal apa yang terjadi, kondisi yang ada, dan hal lain sesuai dengan penelitian tersebut.¹⁵

Kesimpulan dari jurnal ini ialah dunia pendidikan harus bergerak cepat dalam menghadapi pandemi covid-19 membuat dunia pendidikan salah satunya dengan pembelajaran daring supaya pembelajaran tetap berjalan tanpa menyambung mata rantai dan penyebaran virus. Motivasi anak untuk tetap bersekolah walaupun melalui daring tidak lepas dari

¹⁵ Etika Widi Utami “Kendala Dan Peran Orangtua Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19” Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (Prosnampas) Vol 3 No 1 (2020), 472-478.

peran orang tuanya. Motivasi tersebut dibutuhkan supaya proses pembelajaran tetap berjalan meskipun sedang terjadi pandemi. Pada hal ini orang tua diminta untuk mampu membimbing serta mendidik anak di rumah, begitupun dengan para anak. Sebagai peserta didik, anak dituntut untuk mampu memahami materi yang diberikan oleh guru dan mampu menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Supaya pembelajaran di rumah berjalan dengan baik, tentu diperlukan kordinasi yang baik pula antara tenaga pendidik dan orang tua. Kemudian langkah terakhir untuk mengukur pemahaman anak yaitu dengan diadakannya evaluasi dan bertujuan untuk peningkatan hasil belajar. Berjalannya pembelajaran daring di rumah ini memiliki berbagai kendala yang dihadapi orang tua diantaranya 1) jaringan internet yang terkadang susah dijangkau, 2) kuota yang terbilang mahal, 3) kurang optimal dan maksimal dalam mendampingi anaknya, 4) orang tua tidak begitu memahami materi, sehingga tidak bisa sepenuhnya mengajari saat mendampingi anak 5) tidak adanya media pembelajaran seperti gawai atau laptop sehingga perlu bertanya kepada temannya secara langsung.¹⁶

Berikutnya Unik Hanifah Salsabila dkk. yang menulis jurnal penelitian dengan judul “Peran Orang Tua Dalam Penggunaan Teknologi Pada Pembelajaran Online Tingkat SD Di Masa Pandemi Covid-19”. Peneliti menggunakan penelitian kualitatif yang memiliki tujuan untuk

¹⁶ Etika Widi Utami “Kendala Dan Peran.....,472-478

memahami suatu fenomena dan berkenaan dengan apa yang sedang dialami oleh subjek penelitian seperti persepsi, perilaku, motivasi, dan hal lainnya secara global dengan bermacam metode alamiah dalam bentuk bahasa dan kalimat. Peneliti menggunakan jenis penelitian metode kualitatif eksploratif dengan pendekatan induktif. Arikunto menjelaskan bahwa “penelitian eksploratif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggali secara luas tentang sebab-sebab atau hal-hal yang mempengaruhi terjadinya sesuatu”. Metode kualitatif eksploratif tersebut digunakan untuk mendapatkan informasi terkait sistem belajar mengajar daring di SD Negeri 1 Jonggaran dikala pandemi covid-19. Penelitian jurnal ini ini tidak menggunakan kata populasi, akan tetapi disebut sebagai situasi sosial yang terdiri dari beberapa elemen yakni: pelaku, aktivitas dan tempat.

Kesimpulan dari penelitian ini Peran orang tua dalam mendampingi pembelajaran online anaknya sangat penting, terutama dalam penggunaan teknologi. Orang tua berperan mengawasi serta membimbing belajar online di rumah pada masa pandemi dapat terlaksana dengan baik, sehingga anak menggunakan teknologi untuk belajar bukan yang lain. Karena keberhasilan tujuan pendidikan saat pandemi ini bergantung besar terhadap perhatian orang tua dalam mendampingi belajar dan kemampuan orang tua dalam penggunaan teknologi atau melek teknologi.

Jurnal oleh Dian Sakhiratul Rizki dan Elya Umi Hanik dengan judul *Studi Analisis Persiapan Orang Tua Selama Pembelajaran Daringn Kelas 1 SDN Kajeksan Kudus*. Peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif dikarenakan dengan memilih metode ini penulis bisa mendeskripsikan objek penelitian serta mengamati secara lebih spesifik. Sehingga ilmu yang sudah didapatkan pada saat tertentu bisa diterangkan dengan lebih mendetail serta bisa diberikan solusi guna memecahkan masalah yang ada Penelitian ini dilakukan di Kajeksan RT 04 RW 01 Kota Kudus, yaitu dengan subjek penelitian dua sampai tiga orang tua dari siswa kelas I SDN 01 Kajeksan Kudus. Teknik dalam mendapatkan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik observasi disekolah terhadap guru dan dua sampai tiga orangtua siswa kelas 1 SDN 01 Kajeksan Kudus dan teknik wawancara yakni memberikan pertanyaan terhadap guru beserta orang tua siswa kelas 1 SDN 01 Kajeksan Kudus.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah di dalam pembelajaran daring masih banyak kendala yang dihadapi oleh orang tua di dalam mempersiapkan pembelajaran yang terbaik untuk anaknya antara lain, permasalahan pada materi yang kadang orang tua masih merasa bingung ketika akan menerangkan ke anak karena guru hanya memberi tugas tanpa menjelaskan secara detail tugas itu bagaimana, dan juga masalah waktu yang kurang banyak di dalam mendampingi anak dalam belajar di

karenakan masalah pekerjaan dari orang tua tersebut yang mengakibatkan pembelajaran di rumah bagi anak nya kurang maksimal.

Rasmitadila, *et.al.* (2020) “*This study explores the perceptions of primary school teachers of online learning in a program developed in Indonesia called School from Home during the COVID-19 Pandemic. Data were collected through surveys and semi-structured interviews with 67 class teachers in primary schools. Data analysis used thematic analysis of qualitative data. The analysis results found four main themes, namely, instructional strategies, challenges, support, and motivation of teachers. This research contributes to the literature of online collaborative learning between teachers, parents, and schools that impact student success. Broadly, the success of online learning in Indonesia during the COVID-19 Pandemic was determined by the readiness of technology in line with the national humanist curriculum, support and collaboration from all stakeholders, including government, schools, teachers, parents and the community.*”

Dari abstrak nya sudah bisa disimpulkan penelitian ini menyajikan dan membahas persepsi guru sekolah dasar tentang pembelajaran online dalam program yang dikembangkan di Indonesia bernama *study from homo.* selama Pandemi COVID-19. Maka dari itu penelitian ini relevan dengan penelitian yang akan ditelaah oleh peneliti.

Arifah Prima S & Iis Prasetyo (2020), tujuan dari penelitiannya adalah untuk memaparkan informasi terkait persepsi guru mengenai tantangan pelaksanaan pembelajaran daring di rumah akibat dampak dari pandemi COVID-19. Informasi persepsi guru mengenai tantangan pelaksanaan pembelajaran daring menggunakan studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Informan terdiri dari 7 orang guru PAUD di kota Padang. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa kurang memadainya sarana dan prasarana, kurang maksimalnya penyampaian materi, beban pembelian kuota internet, koneksi internet yang kadang menjadi lamban, gaya belajar yang cenderung visual, serta kurang leluasanya guru dalam mengontrol kegiatan siswa.

Dari abstrak nya sudah bisa disimpulkan penelitian ini menyajikan dan membahas persepsi guru tentang pembelajaran daring selama Pandemi COVID-19. Yang berbeda dari penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti saat ini ialah perbedaan partisipan dimana penelitian di atas merujuk kepada Guru PAUD dan peneliti akan melakukan penelitian ke Guru Sekolah Dasar.

Penelitian oleh Mustakim (2020) dengan judul “Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 pada Mata Pelajaran Matematika”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran efektivitas pembelajaran daring

menggunakan media online selama pandemi covid-19 pada mata pelajaran matematika. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif yang fokus pada evaluasi pembelajaran menggunakan media online.

Hasil penelitian menggambarkan peserta didik menilai pembelajaran matematika menggunakan media online sangat efektif (23,3%), sebagian besar mereka menilai efektif (46,7%), dan menilai biasa saja (20%).¹⁷

Perbedaan dengan penelitian ini yaitu metode dan materi. Penelitian diatas merupakan kauntitatif dekskrptif dengan materi matematika. Sedangkan penelitian saya merupakan kualitatif studi kasus dengan materi tingkatan sekolah dasar. Relevansinya adalah pada pembahasan daring dan waktunya yaitu pada keadaan pandemi Covid-19.

Wahyu Aji Fatma Dewi (2020) dengan judul “Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar”. Tujuan penelitian yaitu untuk mengidentifikasi implementasi pembelajaran daring dirumah pada siswa Sekolah Dasar akibat dari

¹⁷ Mustakim, “Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Matematika”, *Al asma: Journal of Islamic Education*, Vol. 2, No. 1, 2010, h. 1-11.

adanya pandemik COVID-19. Penelitian menggunakan penelitian kepustakaan dimana dalam mengumpulkan informasi data dengan teknik dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang relevan dari berbagai macam yang ada di perpustakaan seperti dokumen, buku, majalah, berita. Hasil dalam penelitian, menunjukkan bahwa dampak COVID-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di sekolah dasar dapat terlaksanakan dengan cukup baik, apabila adanya kerjasama antara guru, siswa dan orang tua dalam belajar di rumah.¹⁸

Perbedaan dengan penelitian saya yaitu pada metode dan tujuannya, dimana penelitian di atas adalah metode penelitian kepustakaan yaitu mencari data mengenai hal-hal yang relevan dari berbagai macam yang ada di perpustakaan seperti dokumen, buku, majalah, berita. Sedangkan penelitian saya merupakan penelitian kualitatif studi kasus dengan tujuan melihat persepsi guru terhadap pembelajaran daring.

¹⁸ Wahyu Aji Fatma Dewi, *loc. cit.*

B. Kajian Teori

1. Pengertian Metode Pembelajaran Daring

Metode Pembelajaran *Daring* yaitu program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang luas dan massif. Dengan menggunakan jaringan, pembelajaran bisa dilaksanakan secara massif dengan peserta didik yang tidak terbatas. Pembelajaran Daring bisa saja dilaksanakan dan diikuti secara berbayar bahkan gratis¹⁹. Pembelajaran metode *daring* juga bias disebut dengan kegiatan pembelajaran *e-learning* sesungguhnya frase yang terdiri dari dua kata yakni “E” dan “*Learning*”. E dari kepanjangan dari kata “*Electronic*” selanjutnya disingkat “E”, dan kata “*Learning*” dalam Bahasa Indonesia artinya pembelajaran. Sehingga dalam bahasa yaitu pembelajaran melalui prantara atau memakai alat elektronik antara lain pemakaian komputer, pemakaian CD pembelajaran dan infokus serta pembelajaran multimedia.²⁰ Adapaun berdasarkan Munir mengemukakan seluruh jenis media yang memanfaatkan perangkat elektronik dinamakan dengan *e-learning*, sebagai contoh pemakaian LCD ketika presentasi Televisi

¹⁹ Yusuf Bilfaqih & M. Nur Qomarudin, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2015). 1.

²⁰ Nunu Mahnun, “Implementasi Pembelajaran *Online* Dan Optimalisasi Pengelolaan Pembelajaran Berbasis *Online* di Perguruan Tinggi Islam Dalam Mewujudkan *World Class University*” *Jurnal IJEM*, Vol.1, No.1, 30.

powerpoint, Radio, OHP, dan lain-lain.²¹ Namun sesuai dengan definisi istilah dan penggunaannya saat ini, *e-learning* hanya mengacu pembelajaran berbasis *online* dengan memanfaatkan perangkat computer atau sejenisnya yang terkoneksi ke jaringan internet.

2. Macam-macam Metode Pembelajaran *Daring*

a. Metode *E-Learning*

E-learning yaitu sebuah proses pembelajaran yang berbasis elektronik. Salah satu media yang digunakan adalah jaringan computer. *eLearning* juga diartikan sebagai pembelajaran jarak jauh yang menggunakan teknologi komputer atau biasanya disebut internet. *e-Learning* merupakan proses instruksi atau pembelajaran yang melibatkan penggunaan peralatan elektronik dalam menciptakan, membantu perkembangan, menyampaikan, menilai dan memudahkan suatu proses belajar mengajar dimana pelajar sebagai pusatnya serta dilakukan secara interaktif kapanpun dan dimanapun.²²

b. *Mobile Learning*

Mobile Learning merupakan media pembelajaran yang memanfaatkan teknologi telepon seluler. Kehadiran *Mobile Learning* ditujukan sebagai pelengkap pembelajaran serta memberikan kesempatan pada

²¹ Munir, *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi & Komunikasi* (Bandung: Alfabeta, 2010), 202.

²² Ratna TiharitaSetiawardhani, "Pembelajaran Elektronik (E-Learning) Dan Internet Dalam Rangka Mengoptimalkan Kreativitas Belajar Siswa", *Jurnal Edunomic*, Vol.1, No.2 Tahun 2013

siswa untuk mempelajari materi yang kurang dikuasai dimanapun dan kapanpun. Para siswa masih banyak yang menggunakan laptop atau buku manual untuk menunjang pelajaran pembelajaran disekolah. Dengan menggunakan laptop sebagai media pembelajaran akan menyulitkan siswa membawa perangkat tersebut karena berat dan terkesan repot. Melihat potensi ini, pengembangan media pembelajaran dengan memanfaatkan telepon seluler adalah dengan membuat *Mobile Learning* yang ditujukan untuk semua telepon seluler yang berplatform Android.²³

c. **Metode *Quantum Learning***

Quantum learning yaitu kunci, petunjuk skema dan seluruh rangkaian belajar yang menyenangkan serta bermanfaat melalui mempertajam pemahaman dan daya ingat. *Quantum learning* merupakan suatu pembelajaran yang memiliki misi penting untuk menkonsep suatu rangkaian belajar yang menyenangkan yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa. Interaksi-interaksi ini yang mencakup unsur-unsur untuk belajar yang mempengaruhi kesuksesan siswa.²⁴

²³ Abd Aziz dan Nana, “*Mobile Learning* Sebagai Inovasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran di Sekolah”, *Jurnal Of Educational Research and Riview*, Vol.3 No. 1 Tahun 2020

²⁴ Ahmad dan Joko, *Model Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013). 120.

3. Karakteristik Pembelajaran Daring

Tuang dalam Mustofa, Chodzirin, & Sayekti menyebutkan karakteristik pembelajaran daring antara lain :²⁵

- a. Materi ajar disajikan dalam bentuk teks, grafik, dan berbagai elemen multimedia.
- b. Komunikasi dilakukan secara serentak dan tidak serentak seperti video conferencing, chatas room, atau discussion forum.
- c. Digunakan untuk belajar pada waktu dan tempat maya.
- d. Memungkinkan bentuk belajar formal dan informal.
- e. Dapat menggunakan ragam sumber belajar yang luas di internet.

Pembelajaran daring harus dilakukan sesuai dengan tatacara pembelajaran jarak jauh. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) nomor 119 tahun 2014 pembelajaran daring dilaksanakan dengan:²⁶

- a. Menggunakan moda pembelajaran yang peserta didik dan pendidiknya terpisah.
- b. Menekankan belajar mandiri, terstruktur, dan terbimbing dengan menggunakan berbagai sumber belajar.

²⁵ Mustofa, Chodzirin, & Sayekti, L., Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi, *Journal of Information Technology*. Vol. 1. No. 2, 2017, hal. 154.

²⁶Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 119 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh Pada Pendidikan Dasar dan Menengah.

- c. Menjadikan media pembelajaran sebagai sumber belajar yang lebih dominan dari pada pendidik.
- d. Menggantikan pembelajaran tatap muka dengan interaksi program pembelajaran elektronik yang terkini mengikuti perkembangan teknologi dan informasi, meskipun tetap memungkinkan adanya tatap muka secara terbatas.

Dari penjelasan tentang karakteristik pembelajaran daring maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran daring yaitu dengan menggunakan media elektronik, pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan jejaring internet, serta pembelajaran dapat dilaksanakan kapanpun dan dimanapun.

4. Manfaat Pembelajaran Daring

Bilfaqih dan Qomarudin menjelaskan manfaat pembelajaran daring adalah sebagai berikut :²⁷

- a. Meningkatkan mutu pendidikan dengan memanfaatkan multimedia secara efektif dalam pembelajaran.
- b. Meningkatkan keterjangkauan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui penyelenggaraan pembelajaran dalam jaringan.
- c. Menekan biaya penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui pemanfaatan sumber daya bersama.

²⁷ Yusuf Bilfaqih dan Qomarudin, N, *Esensi...*, hal. 14

Dapat disimpulkan bahwa manfaat dari proses pembelajaran daring yaitu adanya kemajuan dalam bidang teknologi yang mampu meningkatkan mutu pendidikan serta meningkatkan proses pembelajaran, mempermudah proses pembelajaran karena dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun, selain itu mudahnya mengakses materi pembelajaran dan mampu menjangkau peserta didik dengan cangkupan yang luas.

5. Platform Pembelajaran Daring

Belajar merupakan serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk mengubah tingkah laku seseorang, hal itu disampaikan oleh Rizma Fithri dalam bukunya yang berjudul “Psikologi Pelajar”. Namun, tidak semua perubahan didapatkan dari belajar tetapi didapatkan dari kondisi alamiah sang individu tersebut. Adanya perubahan perilaku yang terjadi pada individu merupakan hasil dari aktivitas belajarnya yang pada umumnya dapat bertahan dalam kurun waktu yang relatif lama.²⁸

Sedangkan ada pendapat lain dari Syaiful Bahari Djamarah yang mengemukakan bahwa belajar sebagai proses usaha sadar yang dilakukan oleh seseorang dengan tujuan untuk mendapatkan perubahan sikap atau tingkah laku dari pengetahuan interaksi dengan lingkungan. Pengetahuan yang dimaksud adalah pengetahuan afektif, kognitif, dan psikomotor.²⁹

²⁸ Rizma Fithri, *Psikologi Belajar*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel press, 2014), 4-6.

²⁹ Anas Salahudin *Pendidikan Karakter: Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), 59-60.

Belajar merupakan bagian dari pendidikan yang termasuk hal penting di era revolusi industri 4.0 atau dikenal dengan pendidikan 4.0. Pendidikan 4.0 adalah istilah yang sering digunakan (umum) pada beberapa teori pendidikan sebagai gambaran dari bermacam cara mengintegrasikan teknologi *cyber* dalam berbagai bentuk baik itu fisik maupun non fisik ke dalam pembelajaran. Suatu hal yang bertujuan untuk menggugah kemampuan adalah perlunya ancap-ancang dari sistem pembelajaran yang lebih inovatif salah satunya seperti penyesuaian kurikulum pembelajaran.

Pembelajaran saat ini dapat dilakukan secara langsung maupun dari jaringan (daring) yang biasa disebut dengan pembelajaran *online* atau Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). PJJ pada dasarnya adalah sistem sistem yang sudah terlaksana sejak pertengahan abad 18. Sejak awal pelaksanaan PJJ menggunakan teknologi mulai dari teknologi yang paling sederhana hingga yang mutakhir. Pembelajaran *online* digambarkan sebagai pembelajaran terbuka walaupun sesungguhnya tidak semua pembelajaran *online* begitu. Pada sebuah literatur disebutkan bahwa ciri khas yang dimiliki oleh pembelajaran terbuka minimal harus mengandung unsur fleksibilitas dalam berbagai aspek diantaranya yaitu tidak ada batasan usia,

dapat dilakukan dimana saja, biaya pendidikan terbilang murah bahkan ada yang gratis, tidak ada batasan waktu lama belajar, dan prasyarat³⁰

Pelaksanaan pembelajaran *online* membutuhkan beberapa perangkat pendukung seperti *gawai*, laptop ataupun tablet atau perangkat pendukung lainnya yang bisa digunakan untuk mengakses informasi pembelajaran dimanapun dan kapanpun. Penggunaan perangkat pendukung seperti yang disebutkan tadi memiliki pengaruh yang sangat besar dalam dunia pendidikan termasuk kontribusinya dalam pencapaian tujuan PJJ.³¹

Dari banyaknya media pembelajaran, salah satu media yang kerap digunakan saat pembelajaran *online* adalah *Google Classroom* yaitu aplikasi atau layanan *online* gratis untuk lembaga pendidikan, lembaga non pendidikan, lembaga non profit dan siapa pun yang memiliki akun *google*. Menggunakan aplikasi *Google classroom* dapat memudahkan peserta didik dan pendidik untuk tetap terhubung baik itu di dalam kelas maupun di luar kelas. *Google Classroom* merupakan platform pembelajaran campuran yang merupakan hasil inovasi google untuk sekolah dengan tujuan mempermudah

³⁰ Tian Belawati, *Pembelajaran Online* (Tangerang selatan, Universitas terbuka, 2019), 6-7.

³¹ Firman, “*Pembelajaran Online di tengah pandemi Covid-19*,” Indonesian Journal Of education science Vol 02 no 02 (Maret 2020), 82.

serta menyederhanakan dalam pembuatan dan penetapan tugas dengan *paperless* atau tanpa kertas.³²

Adapun platform atau media selain *google classroom* yang masih memiliki basis *online* yaitu *e-learning*. Kemajuan serta perkembangan teknologi komunikasi yang semakin pesat memiliki dampak pada inovasi *e-learning* sebagai salah satu media atau alternatif pembelajaran *online* di lembaga pendidikan. Prasarana lain di bidang telekomunikasi yang mendukung yaitu penyelenggaraan pembelajaran berbasis (*Web-Based Learning* atau *electronic learning*). Secara perlahan dan bertahap sudah dapat dinikmati oleh orang-orang yang ada di kota maupun kabupaten, tidak lagi menjadi monopoli di kota-kota besar. Dapat diartikan bahwa masyarakat yang berada di kabupaten telah dapat menggunakan fasilitas internet.

Pembelajaran *online* tidak serta merta dapat dilaksanakan tanpa syarat. Adapun beberapa persyaratan untuk menyelenggarakan pembelajaran *online* (*e-learning*) yang harus dipenuhi yaitu :

- 1) Terdapat akses yang cukup terhadap sumber informasi melalui internet.
- 2) Adanya sumber informasi.

³² Muhammad Imaduddin, *Membuat kelas Online berbasis android dengan google classroom* (Yogyakarta:Garudhawaca,2018), 1&4.

- 3) Terdapat dorongan layanan belajar yang layak dan dapat dimanfaatkan oleh peserta didik.
- 4) Peserta didik dan tenaga kependidikan memiliki sikap positif terhadap teknologi komputer dan internet.
- 5) Terdapat sistem evaluasi untuk kemajuan atau perkembangan belajar peserta didik.
- 6) Adanya metode umpan balik yang dikembangkan oleh lembaga pendidikan yang melakukannya.³³

Melihat persyaratan di atas, kita bisa pahami bersama bahwa pembelajaran *online* harus dipersiapkan dengan mantap dan mendalam, meskipun pada hakikatnya pembelajaran tatap muka maupun *online* sama baiknya, namun tetap tidak bisa terlepas dari aspek-aspek tertentu yang tentunya harus kita perhatikan dan kita lakukan perencanaan untuk pembelajaran *online*.

Sebagai langkah awal, kita harus melakukan perencanaan. Perencanaan yang dimaksud disini adalah perencanaan model pedagogic yang nantinya akan kita terapkan. Perencanaan ini guna merancang apakah model berdasarkan dengan teori proses belajar yang jelas lebih penting dibandingkan dengan hasil belajar, berdasarkan dengan pembelajaran yang generative atau lainnya. Pembelajaran *online* memiliki mutu pembelajaran

³³ Rahmayulis, *Metodelogi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta : Kalam Mulia,2018),373-345

yang dapat dilihat melalui beberapa kategori yaitu keistimewaaan, kesempurnaan atau konsistensi, kesesuaian dengan tujuan transformasi³⁴

Meskipun pembelajaran *online* tidak bertatap muka langsung antara tenaga pendidik dengan pendidik, tetap harus dirancang dan direncanakan dengan efektif dan efisien. Perlu kita ingat bahwa proses pembelajaran *online* dilakukan dengan waktu yang berbeda-beda dan menggunakan jaringan internet, maka dalam hal kesiapan infrastruktur teknik ilmu komputer dan penguasaan standar teknis menjadi syarat yang wajib bahkan tidak bisa diabaikan.

Skrip pembelajaran *online* menjadi cetak biru dalam program pembelajaran *online* yang akan dilaksanakan. Skrip pembelajaran dapat dibentangkan dari rancangan mata pelajaran atau *course blueprint* yang telah tersedia. Skrip pembelajaran *online* merupakan hasil penuangan dari keseluruhan rancangan kegiatan pembelajaran sehingga ada koherensi anantara satu dengan yang lainnya.

Jika kita sudah memiliki skema pembelajaran yang cukup, kita bisa melihat bahwa pembentangan skrip pembelajaran *online*

³⁴ Tri Adi Prasetya, “Pengaruh mutu pembelajaran Online dan tingkat kepuasan mahasiswa terhadap hasil belajar saat pandemi covid-19,” (Jurnal pendidikan teknologi dan kejuruan Vol 17 no 2 (Juli 2020), 189.

sangat sederhana. Kita bisa menandai skema yang cukup yaitu di antaranya:

- 1) Menentukan lama waktu proses pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- 2) Setelah menentukan waktu proses pembelajaran, petakkan beban keseluruhan mata pelajaran berlandaskan waktu tersebut. Memetakan beban mata pelajaran harus sesuai hitungannya ke setiap aktivitas-aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan dalam kurun waktu yang sudah ditentukan tadi.
- 3) Menentukan waktu dan aktivitas pembelajaran yang akan dilaksanakan berdasarkan pertopik bahasan, termasuk dengan waktu serta pada topik batasan mana yang akan dilaksanakan.
- 4) Menentukan metode dalam pemberian tugas yang akan diberikan, apakah akan diberikan tugas individual atau kelompok.³⁵

Salah satu aplikasi atau media internet yang sering digunakan untuk pembelajaran *online* adalah *Google Classroom*. Aplikasi ini dapat membantu tenaga pendidik merancang tugas sehingga para peserta didik dapat mudah mengumpulkan tugas

³⁵ *Ibid*, 12.

tanpa harus menggunakan kertas dan sudah pasti efisien. Adapun manfaat dari *Google Classroom* adalah :

- 1) Efisien serta memiliki alur tugas yang tidak rumit serta *paperless* dapat membantu tenaga pendidik cepat dalam mengoreksi tugas para peserta didik.
- 2) Mudah digunakan dan fleksibel karena dapat dilakukan di mana saja.
- 3) Meningkatkan pola pikir tertata pada peserta didik melalui semua tugas yang terdapat pada laman tugas dan semua materi pembelajaran dapat otomatis karena tersimpan dalam *google drive*.
- 4) Meningkatkan komunikasi kelas.
- 5) Aman dalam penggunaan dan juga terjangkau.³⁶

Semenjak virus *corona* menyebar ke seluruh dunia khususnya pada awal Maret di Indonesia, menyebabkan pemerintah untuk sigap dan segera melakukan serta memutuskan tindakan tegas demi mencegah penularan penyebaran virus yang lebih luas. Salah satu tindakan yang diambil oleh pemerintah

³⁶Gesa Kharisma putri, “pengaruh model pembelajaran jarak jauh berbasis *Google Classroom*,” (*Al-fikrah* Vol 2 No 0 1 (Juni 2019), 67.

dalam bidang pendidikan yaitu diadakannya pembelajaran dari rumah dengan menggunakan jaringan internet.³⁷

Adanya keputusan pemerintah tersebut jelas menjadi pengaruh yang besar terhadap proses pembelajaran di sekolah, berdasarkan peraturan kementerian pendidikan dan kebudayaan no 2020 nomor 4 tahun 2020 terkait kebijakan penyelenggaraan pendidikan saat masa darurat covid-19 melalui surat edaran sekretaris jenderal no 15 tahun 2020 tentang pedoman pelaksanaan belajar dari rumah yaitu :

- 1) Untuk melindungi warga satuan pendidikan dari dampak buruk *Covid-19*.
- 2) Mencegah penularan dan penyebaran *Covid-19* di satuan pendidikan.
- 3) Memastikan pemenuhan dukungan psikosial bagi pendidik, peserta didik, dan orang tua atau wali.
- 4) Memastikan pemenuhan hak anak untuk mendapatkan layanan pendidikan mulai dari PAUD hingga perguruan tinggi selama pembelajaran dari rumah.³⁸

Berbagai dampak yang muncul dari adanya kebijakan pembelajaran di rumah atau biasa juga disebut dengan

³⁷ Nika cahyati, “*Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Dirumah Saat Pandemi Covid-19*,” Jurnal Golden age Vol 04 No 1 (Juni 2020), 154.

³⁸ Arifia sabila hayati, “*Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Dengan Sistem Daring Pada Masa Pandemi Di Desa Depokrejo Kebumen*,” *Tasryi*, vol 27 no 2 (Oktober 2020), 24.

pembelajaran jarak jauh (PJJ). Salah satu dampak yang terlihat yaitu bertambahnya pengeluaran yang cukup besar untuk pembelian pulsa dan kuota demi koneksi internet sebagai akses media pembelajaran. Tidak sedikit orang tua yang menganggap selama PJJ anak mendapatkan tugas yang terlalu rumit dan terbilang banyak jumlahnya dari para guru. Namun ada pula sebagian orang tua lainnya menerima bahkan merasa senang ketika anaknya mendapatkan tugas dari guru karena mampu menunjang siswa dalam memahami materi dan belajar lebih banyak dari soal yang diberikan.³⁹

Efek negatif dari pandemi global covid-19 ternyata tidaklah menutup dampak positif yang juga sangatlah banyak salah satunya pada bidang pendidikan yaitu *pertama*, kesadaran akan inovasi dalam pendidikan era Revolusi 4.0 untuk mengganti metode mengajar yang masih kuno menjadi metode mengajar menggunakan teknologi digital demi melancarkan proses pembelajaran selama pandemi. *Kedua*, karena merupakan kasus baru, minat para peneliti pendidikan baik dari praktisi maupun mahasiswa meningkat. *Ketiga*, mudahnya akses serta efisien dan efektif untuk melaksanakan proses

³⁹ Nourma ulva kumala dewi, "Adaptasi keluarga pada proses pembelajaran E-Learning dalam menghadapi dampak pandemi Covid-19," *Jurnal ilmiah Politik, kebijakan & sosial*, Vol 2 no 2 (Juli 2020), 4&5.

pembelajaran *online* melalui berbagai macam media. *Keempat*, banyak seminar *online* yang bervariasi dan mudah diakses oleh banyak kalangan yang ingin mengikuti seminar tersebut. *Kelima*, meningkatnya hubungan emosional antara orang tuadan anak yang terjalin selama berkegiatan dan belajar di rumah.⁴⁰

Terdapat banyak istilah untuk belajar dari rumah selain PJJ dan daring, ada juga yang memberi istilah BDR atau singkatan dari Belajar Dari Rumah. BDR kini diharapkan dapat dijadikan sebagai alternatif jalan keluar dalam dunia pendidikan. Tujuan dari adanya BDR adalah untuk memberikan layanan pendidikan bagi para peserta didik dan memastikan pemenuhan hak mereka dalam mendapatkan ilmu selama pandemi karena lama waktu pandemi covid-19 ini tidak dapat diprediksi akan berlangsung berapa lama sehingga kita harus berada di rumah untuk mencegah penularan.⁴¹

Kegiatan BDR tersebut dilaksanakan menggunakan jaringan atau akses internet sehingga segala persiapan dan pelaksanaan di rumah merupakan tanggung jawab orang tua sepenuhnya. Kegiatan BDR tersebut dapat dikatakan siap dilihat dari bagaimana para orang tua melakukan persiapan yang sudah disetujui bersama dan mendampingi selama pembelajaran karena sekaligus menjadi guru

⁴⁰ Sri Gusti dkk, *Belajar Mandiri pembelajaran Daring di tengah pandemi Covid-19* (Yayasan Kita Menulis, 2020),4.

⁴¹ Didik Efendi, "Peran orang tua dalam pembelajaran model *distance learning* di sekolah dasar kota Jayapura, *Al-madrasah* Vol 5 no 1 (2020), 55.

pengganti sementara selama BDR daring berlangsung. Salah satu contoh kesiapa orang tua adalah orang tua mengerti ketika guru memberikan tugas melalui *Google Classroom* dan membantu anak untuk mengarahkan pengerjaan tugas tersebut.⁴²

Kendala dari PJJ ini tidak hanya dirasakan oleh orang tua namun juga para tenaga pendidik yang harus memberikan pembelajaran dari rumah ataupun *online*. Tenaga pendidik atau para guru ditemburkan dengan berbagai keterbatasan. Beberapa keterbatasan yang dihadapi oleh guru tersebut adalah :

- 1) Para pendidik merasa ini semua terlalu mendadak untuk menyesuaikan dan mendalami penggunaan teknologi dalam pembelajaran secara *full online*.
- 2) Tidak meratanya keterampilan dan pengetahuan literasi digital yang dimiliki oleh para pendidik, sehingga ada beberapa guru yang relatif lebih mampu menyesuaikan, namun ada juga guru yang tidak dapat menyesuaikan yang membuat mereka mengalami kesulitan untuk melaksanakan pembelajaran secara daring.

⁴² Wiwin yulia ningsih, *Keterlibatan orang tua dalam pendampingan belajar anak selama pandemi covid-19* (Jurnal Obsesi, Vol 5 Issue 2 2021), 3.

- 3) Tidak meratanya fasilitas perangkat digital yang dimiliki oleh guru setidaknya yang dapat digunakan seperti gawai, sehingga beberapa guru merasa kesulitan untuk melaksanakan pembelajaran secara daring.
- 4) Terbatasnya jaringan yang membuat kualitas koneksi internet kurang baik. Selain itu juga keterbatasan kuota internet karena membutuhkan biaya yang tidak sedikit.⁴³

Karakteristik utama dari pembelajaran dirumah adalah keterpisahan baik perpisahan secara fisik, psikologis, dan komunikasi antar pengajar dan peserta didik. Keterpisahan tersebut merupakan jarak transaksi yang terjadi dalam proses pembelajaran sehingga diperlukan formula untuk menje mbatani batas transaksi dalam pembelajaran tersebut, karena jarak transaksi mengakibatkan jarak transaksi mengakibatkan perbedaan persepsi mengenai konsep yang disampaikan.

Pandemi ini selain awalnya menyerang pada dunia perekonomian yang mulai lesu dan kini berdampak pada dunia pendidikan. Selain itu pembelajaran dari rumah juga memberikan dampak terhadap murid, guru dan orang tua. Adapun dampak

⁴³ Acep Roni Hamdhani, "Implementasi pembelajaran daring Full Online di masa pandemi covid-19 pada jenjang sekolah dasar di kabupaten Subang," *jurnal ilmiah PGSD STKIP subang* Vol 01 (Juni 2020), 2.

terhadap murid adalah para murid dipaksa belajar jarak jauh tanpa sarana dan prasarana yang memadai di rumah. Kendala selanjutnya yaitu. Dampak selanjutnya yang dirasakan murid adalah sekolah diliburkan terlalu lama sehingga membuat anak-anak jenuh terhadap pembelajaran.

Adapun yang dirasakan guru adalah tidak semua guru mahir dalam mengoperasikan internet atau media sosial sebagai sarana pembelajaran. Dan dampak bagi para orang tua adalah penambahan biaya pembelian kuota internet bertambah adapun kendala lain yaitu para orang tua harus meluangkan waktunya untuk mendampingi anak belajar daring.⁴⁴

Selain ada kendala pembelajaran dari rumah atau biasa juga dikekal dengan pembelajaran jarak jauh ini pastinya juga memiliki tujuan kenapa sistem pembelajaran ini dilakukan, adapun tujuannya diantaranya adalah :

- 1) Memastikan pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama masa darurat *covid-19*.
- 2) Melindungi warga satuan pendidikan yaitu guru, tenaga pendidikan, dan siswa dari dampak buruk *covid-19*.

⁴⁴ Agus Purwanto Dkk, "Studi Eksplorasi Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online Disekolah Dasar" *Eduptscoun's Journal* Vol 2 No 1 (2020), 2&3.

- 3) Mencegah penyebaran dan penularan *covid-19* di lingkungan satuan pendidikan.
- 4) Memastikan pemenuhan dukungan psikososial bagi pendidik, peserta didik dan orang tua.⁴⁵

6. Deskripsi Konseptual Fokus dan Subfokus Penelitian

a. Persepsi Guru

1) Persepsi Guru terhadap Pembelajaran

Secara terminologi pengertian persepsi adalah tanggapan langsung dari suatu serapan atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui pengindraan.⁴⁶ Robbins & Judge menyatakan persepsi adalah proses di mana individu mengatur dan menginterpretasikan kesan-kesan memori mereka guna memberikan arti bagi lingkungan mereka.⁴⁷

Sedangkan Guru adalah suatu profesi yang membutuhkan dua pendekatan, pertama pendekatan formal dan pendekatan substansial. Dilihat dengan pendekatan formal, guru tidak lepas dari suatu profesinya yang identik dengan peraturan perundang-undangan tentang pendidik serta dalam ranah institusional maka guru lekat dengan lembaga pendidikan atau sekolah. Kemudian

⁴⁵ Masduki Duryat, *Pembelajaran Jarak Jauh :Konep Masalah Dan Solusi*. (Indramayu : Adab,2021) 4.

⁴⁶ Asrori, *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner*, (Purwokerto: CV. Pena Persada, 2020), Cet. 1, h. 50.

⁴⁷ Stephen P. Robbins & Timothy A. Judge, *Perilaku Organisasi 12th ed.*, (Jakarta: Salemba Empat, 2008), h. 175.

melalui pendekatan substansial siapa pun dapat disebut guru dengan syarat ia melakukan proses pendidikan atau pengajaran baik di lembaga pendidikan atau pun di luar institusi pendidikan formal.⁴⁸

Melihat penjelasan dari persepsi dan guru diatas jadi dapat disimpulkan bahwa persepsi guru merupakan tanggapan langsung atau respon langsung dari seorang guru, yang berkaitan dengan hal-hal pendidikan. Setiap individu memiliki persepsi masing-masing terhadap sesuatu hal yang diamati, begitupun guru sebagai tenaga pendidik guru memiliki persepsi terhadap dunia pendidikan mulai dari persepsi terhadap peserta didik maupun terhadap kurikulum pembelajaran yang akan diajarkan.

Susanti di dalam penelitiannya tentang perbedaan persepsi guru terhadap kurikulum 2013 dimana hasil wawancara pada tanggal 28 Maret 2017 dengan beberapa guru kelas bawah Sekolah Dasar bahwa setiap guru memiliki persepsi yang berbeda terhadap penilaian pembelajaran tematik. Ada salah satu guru mempunyai persepsi tentang penilaian pembelajaran tematik sama dengan penilaian mata pelajaran yang terpisah-pisah, hal ini disebabkan

⁴⁸ Mohammad Ahyan Yusuf Sya'bani, *Profesi Keguruan: Menjadi Guru yang Religius dan Bermartabat*, (Gresik : Caremedia Communication, 2018), Cet. 1, h.32

guru belum memahami penilaian pembelajaran tematik yang sesuai dengan implementasi kurikulum.⁴⁹

Dari hasil penelitian Susanti tersebut membuktikan bahwa persepsi dari setiap guru berbeda-beda terhadap kurikulum 2013 tersebut mungkin ada yang bisa menerima dan menyukai ada juga yang tidak sependapat atau tidak suka terhadap kurikulum 2013 tersebut.

b. Persepsi Guru terhadap Pembelajaran Daring

Slameto menyatakan persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan dan informasi di dalam otak manusia. Informasi dan pesan yang diterima tersebut muncul dalam bentuk stimulus yang merangsang otak untuk mengolah lebih lanjut yang kemudian mempengaruhi seseorang dalam berperilaku.⁵⁰

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya.⁵¹ Guru adalah seorang tenaga pendidik profesional yang mendidik, mengajarkan suatu ilmu,

⁴⁹ Maria Melani Ika Susanti, "Perbedaan Persepsi Guru Sekolah Dasar Berdasarkan Lama Mengajar Tentang Kurikulum 2013", *Elementary Journal*, Vol.1, No. 2, 2019, h. 12-21.

⁵⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 102.

⁵¹ Sudarwan Danim. *Pengantar pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2011), 5.

membimbing, melatih, memberikan penilaian, serta melakukan evaluasi kepada peserta didik.⁵²

Persepsi guru terhadap pembelajaran daring merupakan respon atau informasi di dalam otak guru terhadap pembelajaran daring. Pembelajaran daring artinya adalah pembelajaran yang dilakukan secara online, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka, tetapi melalui *platform* yang telah tersedia.

Di dalam penelitian Satrianingrum & Prasetyo persepsi guru mengenai dampak yang dirasa pada murid ialah ketersediaan sarana dan prasarana yang kurang memadai, perbedaan atmosfer saat belajar dikelas dengan belajar dirumah, yang berpengaruh pada motivasi murid. Serta kecenderungan gaya belajar daring ialah visual dan tulisan. Guru dan murid merasakan beban pada kuota internet, terlebih lagi jika berada di kawasan yang terganggu sinyal, pemantauan perkembangan anak terbatas, guru merasa tidak leluasa seperti di kelas. Untuk ke depannya perlu di

⁵² Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, (Riau: PT Indagiri, 2019), Cet.1.5.

evaluasi mengenai pelaksanaan pembelajaran daring. Sehingga memberikan hasil yang maksimal.⁵³

Permana *et.al.* mengatakan persepsi siswa dan guru terhadap pelaksanaan pembelajaran berbasis E-Learning di SMK Negeri 4 Jakarta secara keseluruhan belum berjalan dengan baik terlihat dengan adanya jaringan internet yang kadang-kadang lambat dan terputus dan masih ada beberapa orang guru dan siswa yang belum memahami teknologi informasi komunikasi dan juga belum memahami prosedur dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis E-Learning.⁵⁴

C. Pembelajaran Daring (Dalam Jaringan)

a. Pengertian Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring sangat dikenal dikalangan masyarakat dan akademik dengan istilah pembelajaran online (*online learning*).

Istilah lain yang sangat umum diketahui adalah pembelajaran jarak jauh (*learning distance*). Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan dimana pengajar

⁵³ Arifah Prima Satrianingrum & Iis Prasetyo, "Persepsi Guru Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring di PAUD", *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 5, No. 1, 2020, 633-640.

⁵⁴ Gerry Krista Permana, et.al., "Persepsi Siswa Dan Guru Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis E-Learning Di SMK Negeri 4 Jakarta", *Jurnal Pensil*, Vol. 2, No. 2, 2013, 111-117.

dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung.⁵⁵ Menurut Thorne pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi multimedia, video, kelas virtual, teks online animasi, pesan suara, email, telepon konferensi, dan *video streaming online*.⁵⁶

Model pembelajaran daring merupakan pola pembelajaran pilihan guru untuk merencanakan proses belajar yang sesuai dan efisien guna mencapai tujuan pembelajaran dengan memanfaatkan jaringan komputer atau internet. Model pembelajaran perlu dirancang dengan baik agar pengalaman belajar peserta didik berkesan dan dapat mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran juga menjadi penting karena digunakan oleh guru sebagai pedoman dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar.⁵⁷

Menurut Ahmad Yani dalam bukunya yang berjudul *Mindset Kurikulum 2013*, proses belajar pada pembelajaran saintifik K13 adalah mengacu pada tahap-tahap pembelajaran seperti :

⁵⁵ Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Jawa Tengah: CV.Sarnu Untung, 2020), Cet 1. 2.

⁵⁶ Eko Kuntarto, *loc.cit*.

⁵⁷ Minanti Tirta Yanti, *et.al.*, “Pemanfaatan Portal Rumah Belajar Kemendikbud Sebagai Model Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar”, *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 5, No.1, 2020. 62.

mengamati, menanya, mengeksperimen, mengasosiasikan dan mengkomunikasikan.

Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui respon orangtua mengenai penetapan pembelajaran Bahasa Indonesia melalui daring, wawancara peneliti lakukan dengan responden orangtua siswa kelas III, diperoleh data bahwa walikelas dalam kegiatan pembelajaran menggunakan *WhasApp*, *Daring* digunakan dalam pembelajaran.

Hal ini diperkuat dengan pernyataan orangtua siswa kelas III yang menyatakan pada saat proses KBM pendidik selalu memberi penjelasan dalam pembelajaran berkaitan dengan materi dan tugas, responden mengatakan bahwa:

“Wali kelas selalu memberi penjelasan tentang materi dan tugas hingga kami benar benar paham dan siap mendampingi dan memberi arahan kepada anak kami”.

Mereka juga menambahkan bahwa aktivitas yang biasanya dilakukan wali kelas dalam pembelajaran melalui *daring* adalah program

Istilah pembelajaran daring dengan online learning digunakan untuk menyatakan makna yang sama. Pembelajaran daring dapat diartikan sebagai sebuah interaksi antara pengajar dan pembelajar yang dibangun dalam jaringan melalui komputer atau

alat elektronik lain.⁵⁸ Pembelajaran daring dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu synchronous dan asynchronous:⁵⁹ 1) Synchronous Learning, dengan pembelajaran daring jenis synchronous, pembelajar terlibat dalam pembelajaran daring dengan pengajar melalui streaming video dan suara pada waktu yang bersamaan.⁶⁰ Dalam hal ini pengajar sebelumnya telah menyepakati waktu pembelajaran. Pengajar dapat dengan langsung berinteraksi dengan para pembelajar dan menjawab pertanyaan pada saat pertanyaan diajukan. 2) Asynchronous (Collaborative) Learning, pembelajar dapat berpartisipasi dalam pembelajaran daring pada waktu yang dapat ditentukan oleh mereka sendiri yang berarti pula bahwa pengajar tidak akan dapat menanggapi langsung pertanyaan yang muncul.⁶¹ Dalam hal ini fleksibilitas waktu sangat terlihat jelas.

6) Tahapan Pembelajaran Daring

Adapun tahapan pembelajaran daring adalah sebagai berikut:⁶²

1) Inisiasi

⁵⁸ I Ketut Sudarsana, *et.al.*, *Covid-19: Perspektif Pendidikan*, (Denpasar: Yayasan Kita Menulis, 2020), 40.

⁵⁹ Abdulrahman A. Mirza, "Is E-Learning Finally Gaining Legitimacy in Saudi Arabia?", *Saudi Computer Journal*, Vol. 6, No. 2, 2007. 1-14.

⁶⁰ Abdullah Alshwaier, "A new trend for e-learning in ksa using educational clouds", *Advanced Computing An International Journal*, Vol. 3, No. 1, 2012. 81-97

⁶¹ *Ibid*, 197.

⁶² Mokhammad Iklil Mustofa, dkk., "Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi", *Walisongo Journal of Information Technology*, Vol. 1, No. 2, 2019.151-160.

Mengambil topik yang sesuai dengan realitas dunia nyata dan dimulai dengan sebuah investigasi mendalam. Pertanyaan esensial diajukan untuk memancing pengetahuan, tanggapan, kritik dan ide mengenai tema proyek yang akan diangkat.

2) Perencanaan

Perencanaan berisi tentang aturan main, pemilihan aktivitas yang dapat mendukung dalam menjawab pertanyaan esensial dengan cara mengintegrasikan berbagai subyek yang mungkin, serta mengetahui alat dan berbagai bahan yang dapat diakses untuk membantu penyelesaian proyek.

3) Penjadwalan

Pendidik dan peserta didik secara kolaborasi menyusun jadwal aktivitas dalam menyelesaikan proyek. Jadwal ini disusun untuk mengetahui berapa lama waktu yang dibutuhkan dalam pengerjaan proyek.

4) Pengawasan

Pendidik bertanggung jawab untuk melakukan monitor terhadap aktivitas peserta didik selama menyelesaikan proyek. Monitoring dilakukan dengan cara memfasilitasi peserta didik dalam setiap proses. Tahapan penjadwalan dan pengawasan dikelompokkan

dalam tahapan pelaksanaan atau penerapan dari pembelajaran daring tersebut.

5) Penilaian

Penilaian dilakukan untuk membantu pendidik dalam mengukur pencapaian standar, berperan dalam mengevaluasi kemajuan masing-masing peserta didik, memberi umpan balik tentang tingkat pemahaman yang sudah dicapai peserta didik, membantu pendidik dalam menyusun strategi pembelajaran berikutnya.

6) Evaluasi

Pada akhir proses pembelajaran, pendidik dan peserta didik melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang telah dijalankan. Proses refleksi dilakukan baik secara individu maupun kelompok. Pada tahap ini peserta didik diminta untuk mengungkapkan perasaan dan pengalamannya selama menyelesaikan proyek.

c. Karakteristik Pembelajaran Daring

Berdasarkan tren yang berkembang, pembelajaran daring memiliki karakteristik yang utama sebagai berikut:⁶³

1) Daring

Pembelajaran Daring adalah pembelajaran yang diselenggarakan melalui jejaring web. Setiap mata

⁶³ Yusuf Bilfaqih dan M. Nur Qomarudin, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015). 4.

kuliah/pelajaran menyediakan materi dalam bentuk rekaman video atau slideshow, dengan tugas-tugas mingguan yang harus dikerjakan dengan batas waktu pengerjaan yang telah ditentukan dan beragam sistem penilaian.

2) Masif

Pembelajaran Daring adalah pembelajaran dengan jumlah partisipan tanpa batas yang diselenggarakan melalui jejaring web.

3) Terbuka

Sistem Pembelajaran Daring bersifat terbuka dalam artian terbuka aksesnya bagi kalangan pendidikan, kalangan industri, kalangan usaha, dan khalayak masyarakat umum.

d. Prinsip Desain Pembelajaran Daring

Untuk menghasilkan pembelajaran daring yang baik dan bermutu ada beberapa prinsip desain utama yang harus dipenuhi, yaitu:⁶⁴

- a. Identifikasi capaian pembelajaran bagi peserta pendidikan dan pelatihan, mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap.

⁶⁴ *Ibid.*, 6.

- b. Menjamin strategi asesmen selaras dengan capaian pembelajaran.
- c. Menyusun aktivitas dan tugas pembelajaran secara progresif agar peserta dapat mematok target pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dibangun dalam proses belajarnya.
- d. Menyajikan materi yang mendukung belajar aktif, dalam durasi pembelajaran, pengetahuan dibangun mulai dari yang mendasar lalu meningkat menuju keterampilan pada tingkat yang lebih tinggi seperti aplikasi, integrasi dan analisis.
- e. Menjamin keseimbangan antara kehadiran guru memberi materi, interaksi sosial, tantangan atau beban kognitif.

7) Komponen Pendukung Pembelajaran Daring

Untuk memperlancar pelaksanaan pembelajaran daring selama pandemic Covid-19 perlu didukung oleh beberapa komponen, yaitu sebagai berikut:⁶⁵ 1) Infrastruktur. 2) Sistem dan aplikasi, sistem adalah perangkat unsur yang secara teratur saling berkaitan sehingga membentuk suatu

⁶⁵ I Ketut Sudarsana, *op.cit.*, 40-41.

totalitas. Sedangkan aplikasi merupakan penerapan dari rancang sistem untuk mengolah data yang menggunakan aturan atau ketentuan bahasa pemrograman tertentu. 3) Konten, adalah informasi yang tersedia melalui media atau produk elektronik. Konten mengacu kepada materi atau informasi pembelajaran yang dibuat oleh pengajar. 4) Operator, mengacu kepada orang yang bertugas menggunakan infrastruktur, menjalankan sistem dan aplikasi, serta membuat konten.

f. Faktor Penghambat Pembelajaran Daring

Menurut Anugrahana (2020) ada beberapa hambatan dalam pembelajaran daring yaitu hambatan yang pertama ada beberapa anak yang tidak memiliki gawai (handphone). Hambatan yang kedua adalah memiliki handphone tetapi terkendala fasilitas handphone dan koneksi internet, terhambat dalam pengiriman tugas karena susah sinyal. Bahkan data lebih lanjut menjelaskan bahwa untuk beberapa siswa tidak punya handphone sendiri, sehingga harus meminjam.

Hambatan yang ketiga adalah orang tua memiliki handphone tetapi orang tua bekerja seharian di luar rumah sehingga orang tua hanya dapat mendampingi ketika malam hari. Hambatan yang keempat adalah keterbatasan

koneksi internet, beberapa siswa tidak mempunyai handphone dan jaringan internet tidak baik. Hambatan kelima, tidak semua anak memiliki fasilitas handphone dan ada beberapa orang tua yang tidak paham dengan teknologi. Hal ini menyebabkan orang tua sulit untuk mendampingi dan memfasilitasi anak.⁶⁶

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Purwanto et al (2020) ini yaitu terdapat beberapa kendala yang dialami oleh murid, guru dan orang tua dalam kegiatan belajar mengajar daring yaitu penguasaan teknologi masih kurang, penambahan biaya kuota internet, adanya pekerjaan tambahan bagi orang tua dalam mendampingi anak belajar, komunikasi dan sosialisasi antar siswa, guru, dan orang tua menjadi berkurang dan jam kerja yang menjadi tidak terbatas bagi guru karena harus berkomunikasi dan berkoordinasi dengan orang tua, guru lain, dan kepala sekolah.⁶⁷

g. Manfaat Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19

Pelaksanaan pembelajaran daring di masa pandemi,
pastinya

⁶⁶ Andri Anugrahana, “Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar”, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 10 No. 3, 2020. 282-289.

⁶⁷ Agus Purwanto et.al., “Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar”, *Journal of Education, Psychologi and Counseling*, Vol. 2, No. 1, 2020., 1-12.

memberikan manfaat dan dampak yang dapat membantu proses pembelajaran. Berikut dijabarkan dampak positif dari pemberlakuan pembelajaran daring selama masa pandemi baik dari perspektif pengajar maupun dari pembelajar:⁶⁸

h. Waktu dan tempat yang fleksibel.

Efisiensi biaya, pembelajaran daring tentu saja mengurangi pengeluaran biaya perjalanan dari rumah ke sekolah, biaya makan, dll.

Mendapatkan informasi yang lebih banyak, pembelajaran secara daring yang memiliki waktu lebih banyak sehingga materi yang diberikan oleh pengajar cenderung lebih kompleks.

Mengoperasikan teknologi lebih mahir, pelaksanaan pembelajaran daring tidak bisa dilepaskan dari penggunaan teknologi. Maka dari itu semakin sering menggunakan teknologi, maka semakin mahir kemampuan pemakaiannya.

Hubungan dengan keluarga lebih dekat. Pandemi Covid-19 mengharuskan kita untuk diam di rumah dan

⁶⁸ I Ketut Sudarsana, *op.cit.*, 43-47

membatasi kegiatan di luar rumah. Tentu hal ini akan membuat hubungan dengan keluarga menjadi semakin erat karena lebih banyak menghabiskan waktu bersama.

Materi bisa dibaca kembali. Pembelajaran secara daring ini memiliki kelebihan dimana materi yang disampaikan pengajar tersimpan dengan sangat baik dalam jaringan yang bisa dibuka dan dipelajari kapan saja.

d. Tantangan Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring memberikan banyak manfaat untuk proses pembelajaran, tetapi selain manfaat ada beberapa tantangan yang dihadapi baik oleh pengajar dan pembelajar dari pemberlakuan pembelajaran daring selama masa pandemi ini yaitu sebagai berikut:⁶⁹

- 1) Kejahatan cyber, peretasan terhadap informasi pribadi dilakukan oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab. Informasi pribadi yang berhasil diretas disalahgunakan untuk merugikan pemakai teknologi.
- 2) Koneksi internet yang kurang.
- 3) Kurang paham penggunaan teknologi. Kemampuan dalam menggunakan teknologi mutlak diperlukan

⁶⁹ I Ketut Sudarsana, *op.cit.*, 47-49.

dalam pembelajaran daring ini. Bagi mereka yang tidak terlalu familiar atau tidak tertarik dengan teknologi tentunya menjadi tantangan yang besar dalam pembelajaran daring.

- 4) Susah mengukur pemahaman dan kemampuan siswa, pembelajaran daring susah untuk mengetahui pemahaman dan kemampuan siswa secara langsung kecuali diadakan telekomunikasi langsung.
- 5) Kurangnya interaksi dalam pembelajaran. Interaksi antara pengajar dan pembelajar diperlukan dalam pembelajaran sehingga pengajar dapat menilai kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik pembelajar secara utuh.

Tantangan dari adanya pembelajaran daring salah satunya adalah keahlian dalam penggunaan teknologi dari pihak pendidik maupun peserta didik.⁷⁰ Kesimpulan dari beberapa penjelasan tentang tantangan dalam pembelajaran daring yaitu banyak faktor yang menyebabkan kurangnya interaksi pembelajaran salah satunya adalah sinyal internet yang kurang baik dapat memperlambat reaksi pengajar

⁷⁰ Oktafia Ika Handarini & Siti Sri Wulandari, "Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19", *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, Vol. 8, No. 3, 2020, 496-503.

dalam merespons pertanyaan pembelajar begitu pun sebaliknya.

e. Dampak Pembelajaran Daring

1) Terhadap Siswa

Pandemi covid-19 mengharuskan peserta didik untuk belajar jarak jauh dan belajar dirumah dengan bimbingan dari orang tua. Karena pandemi ini, peserta didik kurang dalam mempersiapkan diri. Seperti motivasi peserta didik yang kurang dalam mengikuti pembelajaran daring. Peserta didik yang biasanya mengikuti pembelajaran di kelas dengan teman-teman harus dihadapkan dengan belajar di rumah sendiri sehingga peserta didik merasa jenuh. Kemudian libur panjang yang terlalu lama membuat peserta didik bosan dan jenuh, membuat mereka ingin keluar rumah.⁷¹

2) Terhadap Guru

Dampak yang dirasakan guru yaitu tidak semua mahir menggunakan teknologi internet atau media sosial sebagai sarana pembelajaran, beberapa guru senior belum sepenuhnya mampu menggunakan

⁷¹ Mastura & Rustan Santaria, "Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Proses Pengajaran bagi Guru dan Siswa", *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, Vol. 3, No. 2, 2020. 289-295.

perangkat atau fasilitas untuk menunjang kegiatan pembelajaran online dan perlu pendampingan dan pelatihan terlebih dahulu. Dan kompetensi guru dalam menggunakan teknologi akan mempengaruhi kualitas program belajar mengajar oleh karena itu sebelum diadakan program belajar *online* para guru wajib untuk diberikan pelatihan terlebih dahulu.

Berapa dampak yang dirasakan guru yaitu pada proses belajar mengajar online di rumah tanpa sarana dan prasarana memadai di rumah. Fasilitas ini sangat penting untuk kelancaran proses belajar mengajar, untuk pembelajaran online di rumahnya seharusnya disediakan dulu fasilitasnya seperti laptop, komputer ataupun *handphone* yang akan memudahkan guru untuk memberikan materi belajar mengajar secara online.

Kendala selanjutnya yaitu para guru belum ada budaya belajar jarak jauh karena selama ini sistem belajar dilaksanakan adalah melalui tatap muka, para guru terbiasa terbiasa berada di sekolah untuk berinteraksi dengan murid -murid, dengan adanya metode pembelajaran jarak jauh membuat para guru

perlu waktu untuk beradaptasi dan mereka menghadapi perubahan baru yang secara tidak langsung akan mempengaruhi kualitas hasil belajar.

3) Terhadap Orang Tua

Kendala yang dihadapi orang tua yaitu penambahan biaya kuota internet untuk anaknya. Pembelajaran yang dilakukan beberapa bulan membutuhkan kuota besar maka pengeluaran orang tua juga akan meningkat. Selain pengeluaran biaya, orang tua juga harus meluangkan waktu ekstra bagi anaknya. Orang tua harus membimbing anaknya ketika pembelajaran daring berlangsung dan harus mampu membagi waktu dengan kegiatan rutin sehari-hari.

Biasanya guru akan ikut serta dalam pembelajaran dan mengerjakan tugas bersama anaknya. Pembelajaran daring juga memaksa guru untuk menguasai teknologi. Orang tua harus mampu menggunakan teknologi untuk membantu anaknya dalam pembelajaran. Namun kadangkala guru kurang paham dalam penggunaan internet sehingga pembelajaran anak terhambat akan kurang di dampingi oleh orang tua.

j. Kekurangan dan Kelebihan Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring ini tentunya ada banyak kelebihan dan kekurangan sebagai berikut:

1) Kekurangan

- a) Sulit untuk mengontrol mana siswa yang serius mengikuti pelajaran dan mana yang tidak.
- b) Pembelajaran lebih minim karena tidak dimungkinkan adanya interaksi langsung dengan siswa.
- c) Akan kesulitan bagi mereka yang tinggal di lokasi yang infrastruktur komunikasinya masih kurang baik dan tentunya akan kesulitan mengakses internet.
- d) Tidak semua siswa memiliki dan mampu mengakses internet.

2) Kelebihan

- a) Waktu dan tempat lebih efektif karena siswa bisa langsung mengikuti proses belajar dari rumah.
- b) Menumbuhkan kesadaran pada siswa bahwa internet dapat digunakan untuk hal-hal yang produktif.

- c) Siswa dilatih untuk lebih menguasai teknologi informasi yang terus berkembang.

Harapan untuk Pembelajaran Daring Pasca

Pandemi Covid-19 Adapun harapan dari guru-guru untuk pembelajaran daring setelah pandemi nanti yaitu sebagai berikut:

- 1) Setelah kondisi kembali normal atau pun wabah Covid-19 sudah berakhir, harapan guru di samping pembelajaran di kelas maka pembelajaran daring tetap bisa dilaksanakan untuk melatih keterampilan guru dan siswa pada era abad 4.0.
- 2) Pembelajaran ini sebagai alternatif guru dalam menerapkan model-model pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk menambah ilmu dan mengaplikasikan penggunaan kemajuan teknologi dengan baik dan benar.
- 3) Adanya perlakuan khusus bagi siswa yang kesulitan dalam melakukan pembelajaran.
- 4) Model pembelajaran daring ini baik digunakan tetapi perlu ditambahkan dengan model pembelajaran luar jaringan (luring). Hal ini dikarenakan jika hanya pembelajaran daring saja maka kejujuran dan

kemandirian siswa dalam mengerjakan tugas kurang terkontrol.

- 5) Pembelajaran daring bisa dijadikan solusi yang baik untuk menunjang kemajuan belajar di rumah dalam kondisi pandemi seperti ini.

D. Tinjauan Strategi Pembelajaran Daring

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi juga diartikan sebagai suatu keterampilan mengatur suatu kejadian atau peristiwa. Secara umum sering dikemukakan bahwa strategi merupakan teknik yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan. Sejalan dengan pengertian tersebut, Reber menjelaskan bahwa “strategi merupakan rencana tindakan yang terdiri dari seperangkat langkah untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan”.⁷²

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia edisi kedua (1998) strategi adalah ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa-bangsa untuk melaksanakan kebijakan tertentu dalam perang damai. Sedang Hornby (1969) mengemukakan bahwa “strategi adalah kiat merancang operasi di dalam peperangan, seperti cara-cara mengatur posisi atau siasat

⁷² Muhaimin, *Paradigma Pendidikan...*, hal. 214

berperang angkatan darat dan laut”. Sedangkan dalam konteks pengajaran menurut Gagne (1974) strategi adalah:

Kemampuan internal seseorang untuk berpikir, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan. Artinya bahwa proses pembelajaran akan menyebabkan peserta didik berpikir secara unik untuk dapat menganalisis, memecahkan masalah di dalam mengambil keputusan⁷³

Menurut George F. Kneller, pembelajaran memiliki dua makna yakni secara luas dan secara sempit:

Dalam arti luas, pembelajaran adalah tindakan atau pengalaman yang mempengaruhi perkembangan jiwa, watak, ataupun kemauan fisik individu. Sedangkan dalam arti sempit, pembelajaran merupakan suatu proses mentransferasikan pengetahuan, nilai-nilai, dan kerampilan dari generasi ke generasi, yang dilakukan oleh masyarakat melalui lembaga pembelajaran seperti sekolah, pendidikan tinggi, atau lembaga-lembaga lain.

Dari beberapa pengertian tentang strategi dan pembelajaran, dapat diartikan bahwa strategi pembelajaran merupakan sebuah rangkaian kegiatan pembelajaran yang memuat komponen perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Jadi strategi pembelajaran merupakan rencana yang di dalamnya memuat langkah-langkah yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan.

Strategi pembelajaran merupakan komponen penting dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Dalam rangka mengembangka pembelajaran salah satu tugas pendidik adalah memilih strategi pembelajaran yang digunakan untuk membantu siswa dalam mencapai

⁷³ Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran...*, hal. 3

kompetensi yang diinginkan. Oleh sebab itu, para guru harus memiliki pengetahuan dan pengalaman yang berkenaan dengan strategi pembelajaran. Dengan memiliki kemampuan memilih strategi pembelajaran yang tepat, guru dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan efektif⁷⁴. Selain itu, strategi pembelajaran juga mengandung pengertian terlaksananya kegiatan guru dan kegiatan siswa dalam proses pembelajaran.⁷⁵



⁷⁴ Ibid.,hal 71

⁷⁵ Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum*, (Yogyakarta: Teras, 2009). 87.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Tekanan penelitian berada pada proses. Dalam penelitian kualitatif lebih banyak mementingkan segi proses dari pada hasil.⁷⁶

Penelitian deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi dimasyarakat yang menjadi subjek penelitian sehingga tergambaran ciri karakter, sifat, dan model penelirian tersebut.⁷⁷

2. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada *quality* atau hal terpenting suatu barang atau jasa yang berupa kejadian, fenomena, dan gejala sosial dibalik

⁷⁶ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 35-39.

⁷⁷ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan* (Jakarta : Prenada Media Groub, 2013), 47.

kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi pengembangan konsep dan teori.⁷⁸

B. Kehadiran Peneliti

Untuk itu, dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrument kunci, maka peneliti berusaha berinteraksi secara langsung dengan subyek penelitiannya secara alamiah dan tidak memaksa sekaligus pengumpulan data yang berkaitan dengan pembelajaran daring dan sikap religius siswa di MTs Al-Hidayah Cibodas sedangkan penunjang lain adalah siswa dan pendidik di sekolah tersebut.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di MTs Al-Hidayah Cibodas. Beralamat di Jln. Kebon Awi No 01 RT 02 RW 14 Kec. Wanareja Kab. Cilacap 53265. Pengambilan lokasi ini karena peneliti ingin mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran daring terhadap tujuan pembelajaran dan pemahaman siswa di MTs Al-Hidayah Cibodas.

D. Metode dan Prosedur Penelitian

Pendekatan yang digunakan peneliti adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur kuantifikasi, perhitungan statistik, atau bentuk

⁷⁸ Umar Sidiq M.Ag *Metode Penelitian kualitatif dibidang pendidikan*, (Ponorogo : CV Nata Karya, 2019), 3.

cara-cara lainnya yang menggunakan ukurang angka. Penelitian kualitatif prinsipnya untuk memahami obyek yang diteliti secara mendalam.⁷⁹

Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar ilmiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.⁸⁰

Di dalam penelitian ini metode yang digunakan ialah studi kasus. Studi kasus adalah Studi kasus adalah kumpulan informasi sistematis tentang seseorang, kelompok, atau komunitas; pengaturan sosial; atau acara untuk mendapatkan wawasan tentang fungsinya. Suatu kasus terikat dalam waktu dan tempat. Dari semua metodologi kualitatif, yang satu ini lebih umum dan dianggap paling mudah, tetapi studi kasus yang baik tidak mudah dibuat. Studi kasus umum dalam ilmu sosial seperti pendidikan, konseling rehabilitasi, keperawatan, dan psikologi.⁸¹ Penggunaan metode tersebut selanjutnya dijelaskan melalui tahapan sebagai berikut:

⁷⁹ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), Cet.1. 4.

⁸⁰ Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), Cet. 1. 8.

⁸¹ James Schreiber & Kimberly Asner-Self, *Educational Research : interrelationship of questions, sampling, design, and analysis*, (United States of America: John Wiley & Sons, 2011),12.

1. Tahap deskripsi atau tahap orientasi

Pada tahap ini peneliti mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar dan dirasakan pada saat observasi. Peneliti mendata sepiantas tentang informasi yang diperolehnya selama observasi. Peneliti melihat masalah-masalah yang terdapat selama masa observasi.

2. Tahap reduksi

Pada tahap ini, peneliti mereduksi segala informasi yang diperoleh pada tahap observasi untuk memfokuskan pada masalah tertentu. Setelah menemukan masalah-masalah ditahap observasi di tahap ini masalah tersebut dibatasi agar penelitian lebih terfokus dan terarah.

3. Tahap seleksi

Pada tahap ini, peneliti menjelaskan fokus masalah yang telah diambil pada saat tahap sebelumnya. Peneliti melakukan wawancara dengan mengambil beberapa responden yang dibutuhkan dalam penelitian. Kemudian memilah dari hasil wawancara yang dirasa penting atas hasil informasinya terhadap penelitian yang penulis lakukan. Dengan melihat beberapa komponen-komponen yang dibutuhkan dalam penelitian.

E. Data dan Sumber Data

Adapun peneliti pertimbangan dalam memilih masalah penelitian dengan ketersediaan sumber data yang ada. Dalam penelitian kualitatif sumber data bersifat memahami terhadap fenomena atau gejala sosial yakni Guru di Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Cibodas sebagai subjek dalam penelitian. Jika melihat dari sumber data, maka dalam pengumpulan data yang akan penulis lakukan dapat berupa sumber primer dan sumber sekunder.

1. Sumber Data Primer

Dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber data primer dan data sekunder. Sumber data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari lapangan. Data ini disebut juga dengan data asli atau data baru. Data primer dapat diperoleh secara langsung dari obyek yang diteliti dengan cara diambil dan kemudian diolah sendiri oleh peneliti sehingga mendapatkan kesimpulan. Adapun data yang diperoleh adalah dari hasil wawancara dengan guru dan siswa MTs Al-Hidayah Cibodas yang berjumlah 3 guru.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder dapat diperoleh secara tidak langsung dari sumber penelitian. Adapun sumber data sekunder yang dibutuhkan seperti data-data guru maupun peserta didik,

foto/gambar, dokumen dapat berupa catatan pribadi, buku. Data sekunder ini untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan. Peneliti menggunakan data sekunder ini untuk memperkuat dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan melalui wawancara kepada guru di MTs Al-Hidayah Cibodas.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik yang digunakan peneliti dalam mendapatkan data di lapangan. Teknik tersebut digunakan peneliti karena fenomena akan dapat dimengerti maknanya secara baik, apabila peneliti melakukan interaksi dengan subyek peneliti dimana fenomena tersebut berlangsung.

Proses pengumpulan data dan analisis data dalam penelitian kualitatif dapat menggunakan model yang dikembangkan oleh Sparadley atau Miles *and* Huberman. Yaitu proses analisis data bersifat interaktif *data llection, datreduction, data display, conclusions*. Sedangkan analisis data menurut Sparadley adalah analisis domain, taksonomi, komponensial dan tema kultural.⁸²

Teknik pengumpulan data dalam penilaian adalah :

1. Wawancara terbuka, terstruktur, atau kombinasi.

⁸² Sugiyono, *Cara menyusun skripsi, tesis, dan disertasi*, (Bandung: AlFabeta,2016),351.

2. Observasi berupa daftar cocok, deskripsi ringkas mengenai perilaku atau kondisi tertentu.
3. Studi dokumentasi atau pengumpulan data yang bersumber dari dokumen.

Adapun teknik pengumpulan data adalah :

a. Teknik wawancara

Wawancara memiliki banyak definisi tergantung konteksnya. Menurut Moleong wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pernyataan dan terwawancara (*Interviewee*) yang memberikan jawaban atas pernyataan itu.⁸³

Wawancara mengacu pada dialog dengan tujuan tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (wawancara) sebagai penanya dan penjawab pertanyaan.⁸⁴

Adapun Langkah-langkahnya adalah menurut Lincoln *and* Guba dalam sanapiah faisal, mengemukakan ada tujuh langkah dalam penggunaan wawancara untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif :

- 1) Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan.

⁸³ *Ibid*,59.

⁸⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 270.

- 2) Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan
- 3) Mengawali atau membuka laur wawancara.
- 4) Melangsungkan alur wawancara.
- 5) Mengkonfirmasi ikhtiar hasil wawancara dan mengakhirinya.
- 6) Menusliskan hasil wawancara kedalam catatan lapangan.
- 7) Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang diperoleh.⁸⁵

b. Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung keobjek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Apabila objek penelitian bersifat perilaku, tindakan manusia dan fenomena alam. Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan jalan pengamatan. Terhadap kegiatan berlangsung.⁸⁶

Ada beberapa alasan mengapa teknik observasi atau pengamatan digunakan dalam penelitian ini. Pertama, pengamatan didasarkan atas pengalaman secara langsung kedua, pengamatan memungkinkan

⁸⁵ Sugiyono, *Metode penelitian tindakan komprehensif* (Bandung : Alfabeta ,2015), 269.

⁸⁶ Sudaryono, *Metode penelitian pendidikan* (Jakarta : Prenada Media Groub, 2016),87.

peneliti untuk melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya. Dengan teknik ini, peneliti mengamati aktifitas-aktifitas sehari-hari obyek penelitian, karakteristik fisik situasi sosial dan perasaan pada waktu menjadi bagian dari situasi tersebut. Selama peneliti di lapangan, jenis observasinya tidak tetap.

Menurut Matthews *and* Ross menyatakan bahwa observasi adalah metode pengumpulan data melalui indera manusia yang dimaksudkan oleh Matthews yaitu proses mengamati subjek penelitian beserta lingkungannya dan melakukan perekaman dan pemotretan atas perilaku yang diamati tanpa mengubah kondisi alamiah subjek dengan lingkungan sosialnya.

Hasil observasi dalam penelitian ini dicatat dalam catatan lapangan, sebab catatan lapangan merupakan alat yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif peneliti mengandalkan pengamatan dan wawancara dalam pengumpulan data di lapangan. Pada waktu di lapangan dia membuat “catatan”, setelah

pulang kerumah atau tempat tinggal barulah menyusun”catatan lapangan”.⁸⁷

Macam-macam observasi :

1. Observasi berperan serta (partisipan)

Pada observasi berperan serta ini, peneliti ikut serta melakukan kegiatan sehari-hari orang yang sedang dijadikan objek penelitian atau bisa disebut sebagai sumber data penelitian. Peneliti melakukan pengamatan sembari ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan segala suka dukanya.⁸⁸

2. Observasi non partisipan

Peneliti dapat memperhatikan bagaimana perilaku masyarakat dalam memanfaatkan hak pilihnya ketika interaksi dengan yang lain. Saat mereka berinteraksi, maka peneliti mencatat, menganalisis, dan membuat kesimpulan tentang perilaku mereka secara umum. Namun pada hasil pengumpulan data dengan observasi non partisipan ini, peneliti tidak akan mendapatkan data yang mendalam dan tidak sampai pada titik

⁸⁷ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 153.

⁸⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung : Alfabeta, 2016),146.

makna dimana nilai-nilai dibalik perilaku yang tampak, yang terucapkan dan yang tertulis.⁸⁹

3. Observasi tak struktur

Observasi tidak terstruktur ini dilakukan oleh peneliti secara tidak terstruktur karena memiliki fokus penelitian yang kurang bahkan bisa diaktakan belum jelas. Namun, selama kegiatan observasi berlangsung, fokus penelitian akan semakin berkembang.⁹⁰

4. Observasi terstruktur

Observasi terstruktur merupakan observasi sistematis atau observasi yang sudah dirancang terkait apa yang akan diamati oleh peneliti, kapan serta dimana tempatnya. Jadi dapat dikatakan observasi terstruktur dilakukan jika peneliti sudah mengetahui dengan pasti tentang variabel apa yang akan diamati. Ketika melakukan pengamatan, peneliti menggunakan instrumen yang belum baku. Instrumen yang belum baku tersebut hanya berupa rambu-rambu pengamatan.⁹¹

Pada penelitian yang peneliti lakukan ini menggunakan observasi non partisipatif atau observasi tak berstruktur. Peneliti

⁸⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian...*,146.

⁹⁰ *Ibid.*

⁹¹ *Ibid.*

menggunakan teknik penelitian ini guna mengetahui bagaimana dampak pembelajaran daring terhadap sikap religius siswa. Langkah awal yang dilakukan adalah mengamati bagaimana proses pembelajaran daring tersebut dan mencari tahu bagaimana implikasinya terhadap sikap religius siswa.⁹²

5. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu dari berbagai teknologi pengumpulan data. Cara kerja pengumpulan data melalui dokumentasi ini adalah dengan Penelitian dokumentasi merupakan teknologi pengumpulan data dengan cara menampung serta menggabungkan dan menganalisis data tersebut baik itu dalam bentuk tertulis, gambar, dan file elektronik (dokumen) serta memilih file yang dikumpulkan sesuai dengan tujuan dan fokus masalah. Penggunaan metode dokumentasi ini guna mendapatkan data yang valid mengenai profil sekolah serta perkembangan kegiatan yang ada dalam sekolah tersebut.⁹³

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses melacak dan mengurutkan data secara sistematis. Data yang diurutkan adalah data yang diperoleh

⁹² Sugiyono, *Metode Penelitian...*,229.

⁹³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode penelitian pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009),221.

dari hasil wawancara, catatan ketika di lapangan dan bahan-bahan lain yang dapat dengan mudah dipahami karena hasil temuan tersebut bisa menjadi sebuah informasi yang mengedukasi orang lain. Terdapat tahapan dalam melakukan analisis data yaitu dengan mengorganisasikan data terlebih dahulu. Kemudian data yang telah diorganisir diajabarkan ke dalam unit-unit dengan menghubungkannya. Selanjutnya data disusun ke dalam pola untuk dipilih data mana yang memiliki informasi penting yang akan dipelajari dan dapat menjawab pertanyaan penelitian sehingga peneliti dapat membuat kesimpulan untuk menjadi informasi bagi orang lain.⁹⁴

Pada penelitian ini, peneliti menerapkan teknik analisis data dengan menggunakan konsep yang telah diajabarkan oleh Miles dan Huberman yaitu menganalisis data kualitatif bersifat interaktif dan dilakukan secara *continue* atau terus menerus pada setiap tahapan penelitian sampai dimana penelitian ini dapat diselesaikan. Penjabaran kegiatan analisis data dalam penelitian ini meliputi : pemilihan isi utama, memfokuskan pada isi penting dan mengklasifikasikannya atau mengorganisir. Setelah data diperoleh, maka tahapan selanjutnya yaitu

⁹⁴ Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif, kualitatif R & D*, 244.

data akan ditabulasikan dan dianalisis sehingga hasil dari analisis data dapat menjawab pertanyaan penelitian ini.⁹⁵

H. Pengecekan Keabsahan Temuan

Keabsahan data dapat disebut juga dengan validitas data yang merupakan skema penting dan dapat diperbaharui dari skema validitas dan reabilitas. Pada bagian ini, peneliti menandakan teknik yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data. Berikut beberapa teknik untuk mengecek keabsahan data.⁹⁶

1. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan berlandaskan pada metode analisis konstan atau ketidak pastian dengan mencari penjelasan yang konsisten melalui berbagai cara. Dapat diartikan bahwa ketika peneliti melakukan ketekunan pengamatan maka peneliti harus mengamati objek dan menunjukkan faktor utama secara rinci dan terus menerus. Setelah itu, peneliti kemudian memeriksanya secara rinci, sehingga pada pemeriksaan pertama kali akan didapati hasil yang dapat dipahami oleh peneliti, yaitu satu atau semua faktor yang diteliti dengan cara yang biasa.⁹⁷

⁹⁵ Sugiyono, *Cara menyusun skripsi, tesis, dan disertasi*, 590.

⁹⁶ Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif, kualitatif R & D*, 368.

⁹⁷ Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan Kombinasi* (Bandung : Alfabeta, 2017), 368.

2. Triangulasi

Teknik triangulasi merupakan teknik pelacakan keabsahan atau validitas data yang menggunakan cara lain selain menggunakan data guna memastikan atau membandingkan dengan data yang sudah diperoleh. Pelacakan dengan teknik triangulasi ini dapat dilakukan melalui wawancara, membandingkan hasil wawancara informan satu dengan informan lainnya serta membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang terkait.⁹⁸

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi dengan pemanfaatan sumber dan penyidik. Teknik triangulasi dengan sumber dapat diartikan membandingkan dan memeriksa balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu atau alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapat dicapai peneliti dengan :⁹⁹

- a. Membandingkan data hasil wawancara dengan hasil pengamatan.
- b. Membandingkan apa yang disampaikan seseorang ketika di depan umum dengan apa yang disampaikan secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang disampaikan orang-orang terkait situasi penelitian dengan apa yang disampaikan sepanjang waktu.

⁹⁸ *Ibid.*

⁹⁹ *Ibid.*

- d. Mengkomparasikan keadaan dan sudut pandang seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang yang berpendidikan, orang abangan, orang berada, atau orang pemerintahan.
- e. Mengkomparasikan data hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berhubungan dengan teknik triangulasi. Artinya, bagaimana peneliti memanfaatkan pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali kevalidan data.

I. Tahapan-Tahapan Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti melakukan tahapan penelitian. Terdapat 3 tahapan antara lain :

1. Tahapan pra lapangan.

Pada tahap ini, peneliti melakukan penyiapan rencana penelitian, pemilihan bidang yang akan diteliti, pengurusan administrasi perizinan, mengevaluasi lapangan pendahuluan, memilih dan menggunakan penyedia informasi, mempersiapkan peralatan dan perlengkapan penelitian yang berkaitan dengan masalah etika penelitian.

2. Tahap pekerjaan lapangan.

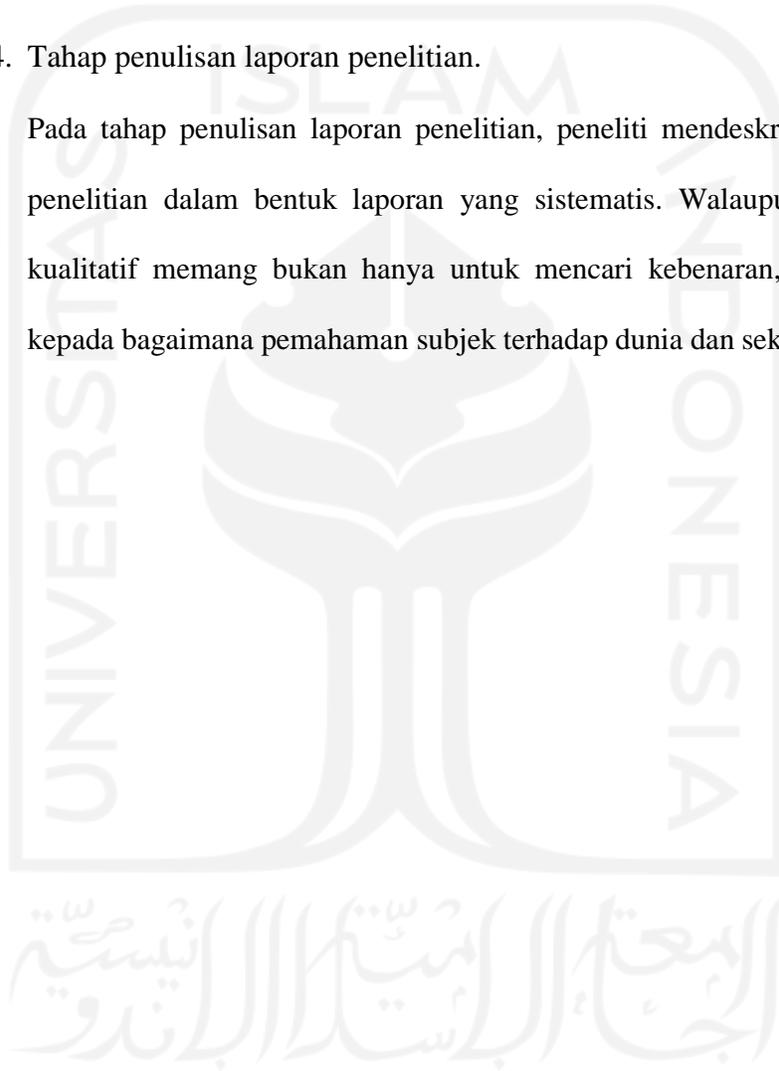
Pada tahap pekerjaan lapangan, yang harus dilakukan adalah memahami latar belakang penelitian dan persiapan diri. Setelah itu peneliti memasuki bidang penelitian yang sudah dipilih dan ikut serta dalam pengumpulan data.

3. Tahap analisis data

Pada tahap analisis data ini, peneliti menganalisis data yang sudah dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumen.

4. Tahap penulisan laporan penelitian.

Pada tahap penulisan laporan penelitian, peneliti mendeskripsikan hasil penelitian dalam bentuk laporan yang sistematis. Walaupun penelitian kualitatif memang bukan hanya untuk mencari kebenaran, tetapi lebih kepada bagaimana pemahaman subjek terhadap dunia dan sekitarnya.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tentang Penelitian

1. Deskripsi Umum Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Cibodas

MTs Al-Hidayah Cibodas merupakan salah satu lembaga pendidikan formal tingkat sekolah menengah pertama yang memiliki karakteristik keagamaan. Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Cibodas adalah sebuah lembaga pendidikan yang bergerak di bawah naungan binaan Kementerian Agama Republik Indonesia. MTs Al-Hidayah Cibodas berharap bisa membangun siswa-siswi yang taat beragama dan yang pasti berakhlakul karimah.

Tabel 4.1 Identitas Madrasah

No	Identitas Sekolah	Keterangan
1.	Nama Sekolah	MTs Al-Hidayah Cibodas
2.	NSM	121233010075
3.	NPSN	70025991
4.	Jenjang	MTs
5.	Status	Swasta
6.	Alamat Sekolah	Jln. Kebon Awi No 01 Cibodas RT 02 Rw 14 Kec.Wanareja Kab.Cilacap Prov.Jawa Tengah, 53265
7.	No.Tlp	085223933470
8.	Nama Kepala Sekolah	Juheli, S.Pd.
9.	Tahun Didirikan	2019
10.	Tahun Beroperasi	2020

11.	Izin Operasional	3281/Kw.11.2/3/PP.03/05/2021
12.	Akreditasi	-
13.	Luas Bangunan	1.025 m ²
14.	Jumlah Kelas	4
15.	Jumlah Guru	14
16.	Jumlah Siswa	120

Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Cibodas yang berada di Kampung Cibodas Kelurahan Wanareja Kecamatan Wanareja Kota Cilacap memiliki bangunan yang cukup memadai untuk kegiatan belajar mengajar, adapun status bangunannya milik sendiri dengan 2 unit bangunan yang cukup permanen.

2. Visi Misi dan Tujuan MTs Al-Hidayah Cibodas

a. Visi

“Memposisikan Madrasah sebagai lembaga yang mampu menyiapkan generasi muslim yang Berakhlak, Bersyukur dan Berprestasi”¹⁰⁰

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi mutu baik secara keilmuan maupun secara moral dan sosial.
- 2) Mengupayakan dan meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan.
- 3) Menumbuhkan sikap disiplin dikalangan personal dan peserta didik.
- 4) Meningkatkan pelayanan pendidikan bagi masyarakat.
- 5) Terwujudnya suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan.
- 6) Menjadikan sekolah sebagai pilihan masyarakat.¹⁰¹

3. Tujuan Madrasah

Tujuan dari pendidikan nasional seperti yang tertera dalam undang-undang dasar 1945 adalah untuk meningkatkan kualitas

manusia di Indonesia, yaitu menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, memiliki budi pekerti yang luhur, memiliki kepribadian yang baik, memiliki disiplin tinggi, dapat bekerja keras, menjadi tangguh, memiliki tanggung jawab, menjadi manusia yang mandiri, cerdas, dan terampil, memiliki jasmani dan rohani yang sehat, dapat memperdalam rasa cintanya kepada tanah air, menebalkan semangat kebangsaan serta rasa kesetiakawanan sosial, memiliki kepercayaan diri terhadap diri sendiri, memiliki sikap dan perilaku yang kreatif serta inovatif, sehingga mampu membentuk dan melahirkan manusia pembangunan yang mampu membangun dirinya sendiri secara bersama-sama dengan rasa bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.

Atas dasar tujuan pendidikan nasional tersebut diatas, maka tujuan pendidikan di MTs Al-Hidayah Cibodas adalah :

a. Tujuan Umum :

Membantu pemerintah Republik Indonesia dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia sesuai dengan Undang-Undang Dasar 1945 dan Garis-Garis Besar Haluan Negara yang berasaskan Pancasila, serta menghasilkan tenaga-

tenaga pembangunan dalam bidang-bidang keahlian tertentu, yang sesuai dengan jurusan yang ada.

b. Tujuan Institusional :

- 1) Mewujudkan tamatan Muslim yang berkualitas, berakhlak mulia, cakap, percaya pada diri sendiri, dan berguna bagi masyarakat dan negara, beramal menuju terwujudnya masyarakat yang diridloi Allah SWT.
- 2) Mewujudkan Sekolah sebagai lembaga pendidikan dan lembaga kader umat guna mengantarkan Santri menjadi Santri Muslim dengan kualifikasi intelek ulama dan ulama intelek.
- 3) Mewujudkan kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan untuk pembangunan masyarakat dan negara Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

4. Struktur Organisasi MTs Al-Hidayah Cibodas

Struktur organisasi merupakan salah satu faktor yang harus ada pada setiap lembaga pendidikan termasuk sekolah. Hal ini dimaksud untuk memperlancar semua pelaksanaan program kerja dari lembaga tersebut.

No	Nama	Status/Jabatan
1.	Juheli, S.Pd.	Kepala Sekolah
2.	Ismah Ma'rifatul Aliyah, S.Pd.	Wakil Kepala Sekolah
3.	Siti Muzayanah, S.Pd.	Sekretaris
4.	Radiva Mahar Rizky, S.Pd.	Bendahara
5.	Anisa Nur Aeni, S.Pd.	Kesiswaan

Tabel 4.2 Struktur Organisasi MTs Al-Hidayah Cibodas

4. Data Tenaga Pendidik MTs Al-Hidayah Cibodas

Adapun tenaga pendidik di MTs Al-Hidayah Cibodas yaitu:

No	Nama	Status/Jabatan
1.	Siti Muzayanah, S.Pd.	Guru Bahasa Inggris
2.	Masrukhin, S.Pd.	Guru Bahasa Inggris
3.	Anisa Nur Aeni, S.Pd.	Guru MTK
4.	Ismah Ma'rifatul Aliyah, S.Pd.	Guru Aqidah Akhlaq dan SKI

5.	Wita Widianti, S.Pd.	Guru Bahasa Indonesia
6.	Regina Prajwalita Cahyani, S.Pd.	Guru IPS
7.	Tri Kusuma Dewi, S.Pd.	Guru IPA
8.	Fajar Rifai, S.Pd.	Guru Olahraga
9.	Supriyati, S.Pd.	Guru IPS
10.	Syifana Nuri Fauzia, S.Pd.	Guru Bahasa Arab
11.	Drs. Sarkiwa	Guru BK
12.	Agus Pratikno, S.Kom	Guru TIK
13.	Radiva Mahar Rizky, S.Pd.	Guru Qur'an Hadis dan Fiqh

Tabel 4.3 Data Tenaga Pendidik

5. Data Siswa MTs Al-Hidayah Cibodas

Data jumlah siswa di MTs Al-Hidayah Cibodas tahun ajaran 2022-

2023 dapat ditilik pada tabel di bawah ini :

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Sub Total
VII	9	11	20
VIII (a-b)	30	37	67

IX	15	18	33
Jumlah	15	15	30

Tabel 4.4 Data Jumlah Siswa MTs Al-Hidayah Cibodas

6. Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Al-Hidayah Cibodas

Demi mencapai maksud dan tujuan pembelajaran tentunya dibutuhkan sarana. Sarana merupakan segala sesuatu yang bisa dipakai guna menunjang pembelajaran. Sedangkan prasarana merupakan segala sesuatu yang menjadi pendukung utama terselenggaranya suatu proses (usaha, pembangunan, proyek). Keadaan sarana dan prasarana di MTs Al-Hidayah Cibodas semua tergolong baik. Hal itu dapat ditilik dari table di bawah ini :

No	Sarana dan Prasarana	Kondisi
1.	Gedung bangunan Madrasah	Baik
2.	Ruang Kelas	Baik
3.	Perpustakaan	Baik
4.	Lapangan Madrasah	Baik
5.	UKS	Baik
6.	Ruang Bimbingan Konseling	Baik
7.	Kantin	Baik
8.	Masjid	Baik

Tabel 4.5 Sarana dan Prasarana MTs Al-Hidayah Cibodas

B. Pelaksanaan Pembelajaran *Daring*

Berlandaskan oleh penelitian yang dilakukan oleh peneliti di MTs Al-Hidayah Cibodas, peneliti menjabarkan hasil analisa data dan temuan penelitian sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Pembelajaran *Daring* di MTs Al-Hidayah Cibodas

Pelaksanaan pembelajaran *daring* yang dilakukan di MTs Al-Hidayah Cibodas sudah berjalan dengan baik yang tentunya tidak lepas dari segala kelebihan dan kekurangan sebagaimana pernyataan dari bu Ismah Ma'rifatul Aliyah berikut ini:

“Pelaksanaan pembelajaran *daring* di MTs Al-Hidayah Cibodas terutama di kelas 8 MTs Al-Hidayah Cibodas berjalan dengan baik. Meskipun banyak kendala yang dihadapi namun bisa diatasi. Ada beberapa jenis media pembelajaran *Online* yang biasa digunakan yaitu *E-Learning, Google Classroom, Whatsapp.*”

Pada awalnya, MTs Al-Hidayah Cibodas ini masih sempat melaksanakan pembelajaran secara tatap muka namun dengan melihat zonasi. Penentuan zonasi digunakan untuk pembatasan penularan virus. Jika ada peserta didik yang memiliki tempat tinggal di zona merah yang mana itu di luar Wanareja, maka peserta didik tersebut tidak diperkanankan untuk mengikuti pembelajaran tatap muka. Selain itu, jika ada peserta didik yang memiliki keluhan sakit yang dapat menjadikan factor penyebaran virus seperti demam atau batuk, maka ia tidak diperkanankan

mengikuti pelajaran tatap muka dengan memilih alternatif dengan melaksanakan belajar mandiri di rumah. Setelah tiga hari berturut-turut kegiatan pembelajaran tatap muka berjalan, pemerintah menurunkan edaran sebuah surat yaitu dari Kemenag yang mengintruksikan bahwasanya segala bentuk pembelajaran tatap muka harus diberhentikan dengan diganti pembelajaran jarak jauh atau belajar mandiri di rumah. Bisa dimungkinkan bahwa amanat ini juga diterapkan di sekolah lain yang masih dalam lingkup Kecamatan Wanareja.

Selama pembelajaran jarak jauh sudah berjalan kurang dari satu semester, MTS Al-Hidayah Cibodas melakukan pembelajaran dengan dua metode yaitu bagi peserta didik yang rumahnya jauh atau biasa dinamakan siswa laju, maka pembelajaran dilakukan dengan daring. Namun bagi peserta didik yang sudah mukim di asrama, maka pembelajaran dengan metode tatap muka tetap berjalan seperti sebelumnya dengan mengikuti semua protokol kesehatan. Adapun media yang digunakan oleh MTS Al-Hidayah Cibodas adalah *Whatsapp*, *Google Classrom* dan *E-Learning*.

Penyelenggaraan pembelajaran daring tentunya tidak semerta-merta dilakukan tanpa pertimbangan. Pembelajaran daring tetap disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki oleh

guru. Itu dikarenakan tidak semua guru memiliki kemampuan atau pengetahuan terkait ilmu teknologi komputer sehingga kurang mampu mengoperasikan media pembelajaran *online*.

Penyebaran covid-19 semakin massif pada pembelajaran menuju akhir semester satu. Atas terjadinya hal itu, maka semua pembelajaran dilakukan secara daring dengan merata yaitu berlaku pada siswa laju maupun siswa mukim. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan Bu Ismah Ma'rifatul

Aliyah selaku wali kelas 8 beliau mengatakan bahwa :

“Pada awal semester 1 tahun ajaran 2020-2021 yang dilaksanakan bulan Juli sekolah mengadakan pembelajaran tatap muka dengan memperhatikan zonasi jadi siswa laju maupun siswa mukim melakukan pembelajaran tatap muka di masjid, jadi siswa yang lingkungannya daerah merah tidak diperkenankan masuk, namun siswa yang daerah rumahnya hijau boleh diperkenankan masuk namun hanya lingkup Wanareja saja, yang dari luar Wanareja menggunakan sistem pembelajaran daring

Pada sebuah kegiatan sudah dipastikan akan bertemu dengan beberapa kendala, begitu pula seperti yang terjadi di MTS Al-Hidayah Cibodas dalam melaksanakan pembelajaran *online*. Meskipun pembelajaran *online* berjalan dengan baik, namun faktor pendukung harus selaras seperti perangkat pembelajaran yang memadai yaitu komputer atau laptop, gawai, dan yang paling utamanya adalah kuota internet. Bagi peserta didik yang bertempat

tinggal di daerah kota, pasti bukan hal yang sulit baginya menemukan atau mengakses koneksi internet untuk pembelajaran *online*. Berbeda dengan peserta didik yang bertempat tinggal di desa, jangkauan internet untuk mengakses pembelajaran *online* terbilang susah karena mereka harus mencari daerah yang memiliki jaringan internet yang bagus. Bahkan jarang sekali tempat yang menyediakan fasilitas *wifi* seperti berada di warung kopi atau tempat umum lainnya. Kalaupun ada, hal itu sudah menjadi beban tambahan yaitu menambah biaya dalam proses pembelajaran. Selain itu semua, kendala juga terjadi jika memori gawai *full* atau penuh yang tentunya berpengaruh pada sulitnya mengakses aplikasi pembelajaran *online*.

Kendala-kendala yang terjadi di atas sejalan dengan hasil wawancara melalui media *online* (*Whatsapp*) dari salah satu siswa kelas 8 bernama Wulan Dwi Anggraeni, mengatakan kendala dari pembelajaran itu adalah

“Kendala yang saya hadapi ketika pembelajaran *online* adalah harus membeli kuota lebih untuk belajar daring, kadang Hp yang saya gunakan juga *error* dan juga terkadang dalam memberikan tugas sangat banyak oleh guru sehingga menghambat proses pembelajaran”

Wulan Dwi Anggraeni menyampaikan pengakuan bahwasanya ia terkadang tidak mengumpulkan tugas dari guru seperti yang sudah ditentukan sesuai dengan jadwal dikarenakan mengalami kesulitan dalam mengakses internet. Wulan perlu sedikit bersabar dengan menunggu waktu yang cukup lama supaya tugas tersebut bisa sampai kepada guru yang mengampu mata pelajaran tersebut.

Tidak hanya peserta didik, guru juga sudah pasti mengalami kendala atau kesulitan dalam melaksanakan pengajaran daring, karena mereka tidak bisa mengontrol secara langsung ketika proses belajar berlangsung seperti halnya saat menyampaikan materi. Guru harus mencari cara bagaimana peserta didiknya dapat memahami dengan baik apa materi yang disampaikan.

Pada pelaksanaan pembelajaran daring, yang sering guru lakukan untuk menyampaikan materi adalah menjelaskan materi tersebut melalui *Voice Note* yang berada di suatu aplikasi atau mengirimkan video pembelajaran. Disini tentu guru juga dituntut memiliki kreativitas dalam proses pembelajaran supaya peserta didik mau mendengarkan atau menonton video tersebut.

Selain itu semua, peserta didik juga diminta untuk belajar secara mandiri dalam memahami materi pelajaran meskipun tetap dalam dampingan orang tua. Hal ini berguna untuk melatih kemandirian dan menumbuhkan sikap tanggung jawab peserta didik dalam hal belajar. Sikap tanggung jawab sangat penting untuk ditumbuhkan dalam diri peserta didik karena sebagai dasar untuk menilai kedewasaan peserta didik hingga dapat menjadi pribadi yang terpelajar. Itu semua sejalan dengan hasil wawancara terhadap Pak Radiva Mahar Rizky yang mengatakan:

“Kendala yang saya hadapi dalam pembelajaran daring ini adalah tidak bisa secara langsung menyampaikan materi dengan siswa karena mayoritas siswa tidak bisa mengakses atau keberatan dengan *Live Vidio*, sehingga guru menyampaikan materi melalui rekaman ataupun dokumen yang sifatnya tidak secara langsung berhadapan dengan siswa”

Pada bagian evaluasi hasil belajar peserta didik, pada umumnya guru memberikan tugas sebagai tolak ukur sejauh mana peserta didik dapat memahami materi yang guru sampaikan. Guru mata pelajaran tersebut tidak bisa lepas dari tanggung jawab pemahaman peserta didik. Namun jika

ada peserta didik yang tidak mengumpulkan tugas, maka guru mata pelajaran harus mengerti apa alasan peserta didik tersebut tidak mengumpulkan tugas. Kemudian guru mata pelajaran bisa melaporkan hal tersebut kepada wali kelas yang nantinya akan ditindak lanjuti dengan memberikan himbauan kepada para peserta didik untuk mengumpulkan tugas.

Ada banyak faktor mengapa peserta didik terlambat bahkan tidak mengumpulkan tugas. Salah satunya yaitu karena jumlah tugas yang terlalu banyak. Ini dikarenakan dalam sehari peserta didik kelas 8 (delapan) belajar sebanyak tujuh mata pelajaran dan pada setiap mata pelajaran hampir semua guru selalu memberikan tugas kepada siswanya. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring kelas 8 Mts Al-Hidayah Cibodas berjalan dengan baik, meskipun ada beberapa kendala namun hal itu bukan menjadi masalah yang serius dan masih dapat diatasi. Para peserta didik kelas 8 juga masih banyak yang selalu mengirimkan tugas meskipun ada beberapa yang tidak tepat waktu dikarenakan beberapa kendala seperti yang sudah dijelaskan di atas.

Tidak bisa dipungkiri bahwa secanggih apapun teknologi yang dimiliki, tidak akan pernah bisa menggeserkan kehadiran seorang guru dalam proses pembelajaran atau pembelajaran tatap muka.

C. Tujuan Pembelajaran *Daring* Siswa Kelas 8 MTs Al-Hidayah Cibodas

Para peserta didik di MTs Al-Hidayah Cibodas terutama kelas 8 terdapat banyak muatan mata pelajaran yang diajarkan kepada mereka. Selain mata pelajaran umum seperti Matematika, IPS, IPA, dan Bahasa Inggris, terdapat juga mata pelajaran bersifat agama seperti Fiqih, Al-Quran Hadis, Akidah Akhlak dan mata pelajaran hafalan yang berbasis Bahasa Arab seperti *muthola'ah*, *nahwu*, *sharaf*, *mahfudhat*.

Namun, saat ini dunia pendidikan sedang dilanda wabah virus yang menjadi permasalahan yaitu pandemi *covid-19* yang mengharuskan anak untuk melaksanakan belajar di rumah dengan tujuan untuk mencegah penyebaran virus tersebut semakin merajalela. Maka dari itu, tidak ada pilihan untuk madrasah juga menerapkan pembelajaran *daring* (*online*) guna menyambung pembelajaran supaya tetap

berjalan dengan semestinya. Namun tidak bisa dipungkiri jika penerapan pembelajaran daring ini dirasa kurang begitu efektif karena melihat banyak sekali kendala yang dihadapi guru dan siswa.

Supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai, tentunya harus didukung juga dengan keahlian dan kesesuaian dalam pelaksanaan metode pembelajaran. Di MTs Al-Hidayah ada beberapa mata pelajaran yang menggunakan *E-Learning* diantaranya adalah mata pelajaran seperti Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris dan Matematika. Metode tersebut dipilih karena metode pembelajaran ini mudah dan praktis dalam pengaplikasiannya baik itu bagi guru maupun peserta didik. Terutama dalam hal pemberian tugas kepada peserta didik, mereka cukup dengan menggunggah dan mengakses tugas melalui *E-Learning*.

Mata pelajaran selain mata pelajaran yang berbasis umum atau yang berbasis bahasa arab seperti Nahwu, dalam mata pelajaran nahwu media yang digunakan adalah menggunakan *Whatsapp Group* dengan alasan peserta didik serta guru mudah dalam mengakses serta memahami materi. Cara guru memberikan materi yaitu melalui kertas yang

kemudian di ambil gambarnya lalu dikirim di *Whatsapp Group* kelas yang dituju. Peserta didik mengerjakan pada kertas folio kemudian difoto untuk dikirimkan secara pribadi kepada guru mata pelajaran.

Pada mata pelajaran Muthola'ah, media atau platform pembelajaran daring yang digunakan adalah melalui *Google Classrom*. Penggunaan para guru dalam pelajaran ini adalah dengan memberi materi berbentuk *mufrodat* yang kemudian dikirim melalui *Google Classrom*. Selanjutnya peserta didik memahami pelajaran tersebut secara mandiri. Apabila nanti peserta didik menemukan kesulitan atau kebingungan, saat pembelajaran berlangsung peserta didik dapat menanyakannya kepada guru mata pelajaran di sela-sela waktu pembelajaran atau pada sesi tanya jawab.

Wali kelas wajib mengontrol tugas para peserta didik merupakan tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran dan tentunya setiap guru memiliki cara yang berbeda dalam mengontrolnya. Meskipun dilakukan secara *online* tetapi guru tetap selalu mengingatkan kepada para peserta didik untuk selalu membaca doa sebelum pembelajaran berlangsung dan sesudah pembelajaran

selesai. Adapun hasil wawancara dengan Bu Inayah ia mengatakan bahwa

“Tidak bisa dipungkiri bahwasanya pondok pesantren itu tidak lepas mengenai sikap religius. Saya mendukung mengenai budaya yang ada di sekolah yaitu membaca al-Qur’an dan sholawat nariyah, namun jika anak-anak di rumah kebiasaan tersebut tidak lagi dilakukan. Dan upaya saya untuk menumbuhkan sikap religius siswa adalah memberikan semangat atau motivasi di awal atau di akhir pembelajaran, biasanya saya mengambil dari *mahfudhat* yang mereka pelajari, dan sebelum pembelajaran berlangsung saya selalu memberikan himbauan untuk berdo’a terlebih dahulu”

Sebelum melaksanakan pembelajaran daring, guru tetap merancang RPP sebagai landasan untuk mengajar supaya pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Dengan begitu, materi pembelajaran dapat disampaikan sesuai yang sudah direncanakan secara keseluruhan dengan harapan dapat mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

Adapun dalam hal penugasan dan pengontrolan siswa guru menggunakan media *online* yang dirasa sesuai seperti menggunakan

Whatsapp Groub untuk mengirimkan tugas hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Bu Syifana

“Untuk penugasan seperti hafalan mereka harus setor melalui *Voice Note* atau berupa video, namun untuk mata pelajaran umum bisa dengan memberikan tugas berupa meringkas, ataupun guru memberikan pertanyaan dan siswa menjawabnya dikumpulkan melalui *E-Learning*. Dan di jika pakai *E-Learning* Ini sangat praktis dan mudah ya, karena ketika siswa mengumpulkan tugas nilainya bisa langsung keluar, sedangkan aplikasi lain harus menunggu dulu ya.”

Dari banyak penjelasan di atas tadi, didapatkan bahwasanya implementasi pembelajaran daring di MTs Al-Hidayah Cibodas khususnya pada peserta didik kelas 8 (delapan) menggunakan tiga media pelajaran diantaranya *Whatsapp Group*, *E-Learning* dan *Google Clasroom*. Dipilihnya media tersebut pastinya telah disesuaikan dengan kemampuan guru dalam penguasaan media pembelajaran. Pemilihan media benar-benar diseleksi untuk di cocok dan sesuai kemampuan akan memperlancar jalanya pembelajaran.

D. Analisis Pemahaman Pembelajaran *Daring* pada Siswa di MTs Al-Hidayah Cibodas

MTs Al-Hidayah Cibodas ini masih sempat melaksanakan pembelajaran secara tatap muka namun dengan melihat zonasi. Penentuan zonasi digunakan untuk pembatasan

penularan virus. Jika ada peserta didik yang memiliki tempat tinggal di zona merah yang mana itu di luar Wanareja, maka peserta didik tersebut tidak diperkenankan untuk mengikuti pembelajaran tatap muka. Selain itu, jika ada peserta didik yang memiliki keluhan sakit yang dapat menjadikan factor penyebaran virus seperti demam atau batuk, maka ia tidak diperkenankan mengikuti pelajaran tatap muka dengan memilih alternatif dengan melaksanakan belajar mandiri di rumah.

Pembelajaran tatap muka tidak serta-merta dilaksanakan karena harus tetap memenuhi protokol kesehatan sesuai dengan yang sudah dianjurkan oleh pemerintah. Anjuran protokol tersebut adalah 3M (Memakai masker, Menjaga jarak, Mencuci tangan). Hal ini dilakukan supaya menekan atau meminimalisir penyebaran wabah covid-19. jika ada peserta didik yang memiliki keluhan sakit yang dapat menjadikan factor penyebaran virus seperti demam atau batuk, maka ia tidak diperkenankan mengikuti pelajaran tatap muka dengan memilih alternatif dengan melaksanakan belajar mandiri di rumah.

Skrip pembelajaran *online* menjadi cetak biru dalam program pembelajaran *online* yang akan dilaksanakan. Skrip pembelajaran dapat dibentangkan dari rancangan mata pelajaran atau *course blueprint* yang telah tersedia. Skrip pembelajaran *online* merupakan hasil penuangan dari keseluruhan rancangan kegiatan pembelajaran sehingga ada koherensi antara satu dengan yang lainnya.

Berdasarkan data di atas, peneliti menganalisis bahwa pelaksanaan pembelajaran daring di MTs Al-Hidayah berjalan sangat baik. Walau bagaimapun juga, pelaksanaan pembelajaran secara tatap muka tetap menjadi model pembelajaran yang baik karena ada interaksi total antara guru dan peserta didik. Guru bisa menjelaskan secara mendalam materi yang akan disampaikan dan peserta didik dapat memahami pelajaran secara maksimal.

Pelaksanaan pembelajaran *online* membutuhkan beberapa perangkat pendukung seperti *gawai*, laptop ataupun tablet atau perangkat pendukung lainnya yang bisa digunakan untuk mengakses informasi pembelajaran dimanapun dan kapanpun. Penggunaan perangkat pendukung seperti yang disebutkan tadi memiliki pengaruh

yang sangat besar dalam dunia pendidikan termasuk kontribusinya dalam pencapaian tujuan. Namun tidak bisa disingkirkan, kendala sudah pasti terjadi dalam pelaksanaan.

Bagi peserta didik yang bertempat tinggal di daerah kota, pasti bukan hal yang sulit baginya menemukan atau mengakses koneksi internet untuk pembelajaran *online*. Berbeda dengan peserta didik yang bertempat tinggal di desa, jangkauan internet untuk mengakses pembelajaran *online* terbilang susah karena mereka harus mencari daerah yang memiliki jaringan internet yang bagus. Bahkan jarang sekali tempat yang menyediakan fasilitas *wifi* seperti berada di warung kopi atau tempat umum lainnya.

MTs Al-Hidayah Cibodas khususnya pada peserta didik kelas 8 (delapan) menggunakan tiga media pelajaran diantaranya *Whatsapp Group*, *E-Learning* dan *Google Classroom*. Dipilihnya media tersebut pastinya telah disesuaikan dengan kemampuan guru dalam penguasaan media pembelajaran. Berbeda dengan materi pelajaran matematika yang menggunakan media video. Adapun pembelajaran yang menggunakan Bahasa Arab guru menjelaskan melalui *Voicenote*. Ketika penyeteroran hafalan

siswa mengirimkan video hafalannya atau bisa juga melalui pesan suara. Terlepas dari banyaknya kendala yang dihadapi siswa dan guru, pembelajaran daring tetap berjalan dengan baik dan kendala tersebut dapat diatasi. Dan dalam penugasan siswa biasanya siswa mengirim tugas secara mandiri kepada wali kelas di lembaran kertas kemudian dikirim secara mandiri melalui pesan pribadi.

Dari data diatas peneliti dapat menganalisis pembelajaran *online* bisa berjalan dengan lancar apabila disiapkan secara matang, terstruktur, dan konsiten. Komunikasi antar siswa dengan guru harus baik karena guru harus membimbing siswanya guna untuk memberikan keahaman terhadap siswa. Dan siswa harus sadar akan tanggungjawab dan tugasnya untuk mempelajari pelajaran secara mandiri dirumah. Meskipun banyak kendala yang dihadapi di MTs Al-Hidayah Cibodas namun pembelajaran daring berjalan secara baik dan efisien.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam proses penerapannya seberapa efektif pembelajaran daring terhadap pemahaman siswa dan tujuan pembelajaran adalah sebagai berikut. Pertama, faktor penghambat yang utama terjadi ialah masih adanya siswa kelas rendah yang belum bisa membaca sehingga menyulitkan proses pembelajaran, masih ada siswa yang tidak memiliki handphone, keterbatasan kuota internet untuk mengakses whatsapp, serta orang tua yang bekerja sehingga tidak bisa membimbing anaknya dalam pembelajaran daring. Kedua, pemahaman siswa dipengaruhi oleh faktor penghambat yang utama terjadi ialah masih adanya siswa kelas rendah yang belum bisa membaca sehingga menyulitkan proses pembelajaran, masih ada siswa yang tidak memiliki handphone, keterbatasan kuota internet untuk mengakses whatsapp, serta orang tua yang bekerja sehingga tidak bisa membimbing anaknya dalam pembelajaran daring. Ketiga, dampak dari pembelajaran daring ini bagi siswa yaitu kurangnya interaksi sesama teman yang menyebabkan hilangnya rasa percaya diri, selanjutnya dampak yang dialami guru ialah sulitnya menyampaikan materi sehingga kualitas anak menurun dan memakan biaya tambahan untuk pembelian kuota. Dan terakhir dampak yang dirasakan orang tua ialah harus paham teknologi dan harus memiliki waktu penuh untuk membimbing anak dirumah.

B. Saran

Melalui uraian diatas, ada beberapa hal yang harus diperhatikan untuk penerapan pembelajaran daring di MTs Al-Hidayah Cibodas tahun pelajaran 2022/2023 untuk meningkatkan kualitas pendidikan antara lain:

1. Bagi Guru

- a. Untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengoperasionalkan media berbasis teknologi.
- b. Hendaknya guru memahami karakteristik siswa sehingga mempermudah proses pembelajaran daring.
- c. Melaksanakan interaksi langsung dalam pembelajaran daring dengan tatap muka virtual melalui vidio menggunakan aplikasi yang mudah dipahami guru, misalnya *video conference, teleconference, zoom*.

2. Bagi Siswa

- a. Hendaknya tetap belajar meskipun dari rumah dan tidak banyak bermain dengan teman-temannya.
- b. Tetap disiplin walaupun pembelajaran berlangsung dirumah.

3. Bagi Orang Tua

- a. Tetap membimbing anak selama proses pembelajan daring berlangsung.
- b. Selalu berusaha memahami teknologi dengan mengaplikasikannya setiap saat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdusshomad, Alwazir, 2020, Pengaruh Covid-19 terhadap Penerapan Pendidikan Karakter dan Pendidikan Islam, *Qalamuna - Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama* Vol. 12 No. 2
- Abi Al Musabih, Ahmad, 2020, *Smart Islamic Parenting Mendidik Dan Mencetak Buah Hati Ala Nabi*, Yogyakarta: Araska
- Abu Achmadi dan Cholid Narbuko, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta 2013)
- Afreni Hamidah dan Ali Sadikin ,” Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, Vol.6, No.2 Tahun 2020
- Ahsani, Eva Luthfi Fakhru, 2020, Strategi Orang Tua dalam Mengajar dan Mendidik Anak dalam Pembelajaran At The Home Masa Pandemi Covid 19. STAINU Purworejo: *Jurnal Al_Athfal* Vol. 3 No. 1, Juni
- An-Nahlawi, Abdurrahman, 1995, *Pendidikan Islam Dirumah, Sekolah Dan Masyarakat*, Jakarta: Gema Insane Press
- Antusias Anisjun *Skripsi Pelaksanaan Model Pembelajaran Berbasis Web (E-Learning) Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti pada Kurikulum 2013 di SMA Negeri 2 Metro*, STAIN Jurai Siwo Metro.
Bandung: Alfabeta.
Berbasis Online di Perguruan Tinggi Islam Dalam Mewujudkan World Class University”
- Bugin, Burhan, 2007, “*Penelitian Kualitatif*”, Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Cahyati, Nika dan Rita Kusumah, 2020, Peran Orang Tua dalam Menerapkan Pembelajaran di Rumah saat Pandemic Covid-19. *Jurnal Golden Age*, Universitas Hamzanwadi Vol. 04 No. 1, Juni
- Darmono. 2007. *Perpustakaan Sekolah: Pendekatan Aspek Manajemen dan Tata Kerja*. Jakarta: Grasindo.
- Dewi Kurnia Shinta, “*Efektivitas E-Learning Sebagai Media Pembelajaran Mata Pelajaran TIK*”, Skripsi Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, 2011
- Faidhullah, Achmad, 2019, “Pola Asuh Orang Tua Karir Ganda Terhadap Anak Dalam Pendidikan Islam. (Studi Kasus Di Lingkungan Masjid Ahlusunnah Wal Jama’ah Kan Juruhan Asri Dan Graham Tlogomas Kota Malang)”, *Tesis*, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim
- Fathoni Abdurrahman, “*Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*”, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011),
- Gulo, W 2002. *Strategi Belajar Mengajar* Jakarta: PT Grasindo.
- Hamalik, Oemar. 1994 *Media Pendidikan* Bandung: Cipta Aditya Bakti.
- Gunawan Imam, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013).
- Hanna,” Pembelajaran Bahasa Indonesia Mau Dibawa Ke Mana?“, *Jurnal Pendidikan Bahasa dan*
- H.A, Abd.Rachman, dkk. 1983. *Minat Baca Murid Siswa Sekolah Dasar*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.

- Hasanah Hasyim Teknik-teknik Observasi”, *Jurnal at-Taqaddum*, Vol.8, No.1 Tahun 2016.
- Mahnun Nunu, “Implementasi Pembelajaran Online Dan Optimalisasi Pengelolaan Pembelajaran Jaelani, Ahmad Dkk, 2020, Penggunaan Media Online Dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar PAI Dimasa Pandemic Covid-19, *JURNAL IKA* : Vol. 8 No. 1, Juni
- Jamaluddin, Didin, 2019 *Metode Pendidikan Anak, Teori Dan Praktek*, Bandung: Pustaka Reka Cipta,
- Khasanah, Dian Ratu Ayu Uswatun Dkk, 2020, *Pendidikan Dalam Masa Pandemic Covid-19, Jurnal Sinestesia*, Vol. 10, No. 1, April
- Juliantika, M. (2015). Penerapan Model Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis dalam Materi Persamaan Garis Lurus Ditinjau dari Gaya Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Parindu. Skripsi IKIP-PGRI Pontianak: Tidak diterbitkan.
Jurnal *IJEM*, Vol.1, No.1, 30.
- Kurniati, Euis, 2012, Analisis Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Di Masa Pandemi Covid-19, *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 5 Issue 1
- Lilawati, Agustien, 2020, Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi Jurnal Obsesi : *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 5 Issue 1
- M. Nur Qomarudin dan Yusuf Bilfaqih, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2015).
- Mahyana, Dimitri. 2014. *Setiap 40 Menit Terjadi 12.300 Laporan Kasus* www.sharingvision.com/2014/05/setiap-40-menit-terjadi-12-300-laporan-kasus/. Di akses pada tanggal 24 Januari 2023.
- Mami hajaroh. 1998. *Sikap dan Perilaku keagamaan mahasiswa Islam di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Jurnal penelitian dan evaluasi, No.1 Yogyakarta: IKIP.
- Marcelindo, Simolang. 2013. Peranan Internet Terhadap Generasi Muda. *Jurnal Volume II no 4*.
- Ilma,Ratu.Uji Normalitas. Modul perkuliahan <https://ilma69.files.wordpress.com/2012/10/uji-normalitas-dan-homogenitas-ri.pdf>
- Masduki Asbari, Rudy Pramono, dkk, “Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID 19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar”, *Jurnal Of Education*, Vol. 2, No. 1.
- Mastoah, Imas Dan Zulaela MS, 2020 “Kendala Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Belajar Pada Masa Covid 19 Di Kota Serang” *Aş-Şibyān:Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol.5, No.2, Desember
- Moelong, Lexy J, 2013, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya
- Nata, Abuddin 2012, *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta: Kencana
- Munir, *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*(Bandung: Alfabeta, 2010).
- Nadirah, Siti. 2013. *Anak Didik Perspektis Nativisme, Empirisme dan Konvergensi. Jurnal Lentera Pendidikan*. Vol.16 No.02 Desember. Palu.
[normalitas-dan-homogenitas-ri.pdf](https://ilma69.files.wordpress.com/2012/10/uji-normalitas-dan-homogenitas-ri.pdf) di akses 24 Januari 2023.
- Nurhadi,Imam.1998.*Pembinaan Minat Kebiasaan dan Budaya Baca*.Jakarta:Perpustakaan
- Pantan, Frans dan Priskila Issak Benyamin, 2020, Peran Keluarga dalam Pendidikan Anak pada Masa Pandemi Covid-19 Kharisma Jurnal Teologi Pantekosta Volume 3, No 1, Juli

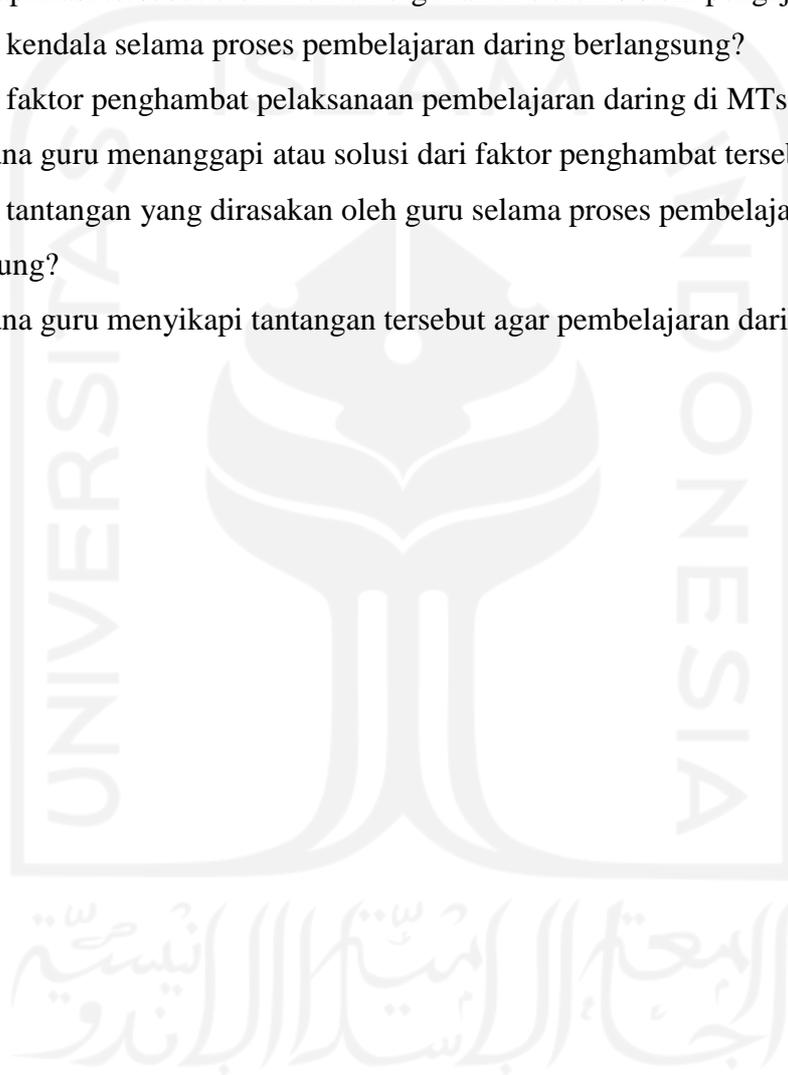
- Putria, Hilna Dkk, 2020, Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemic Covid-19 Pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu* Volume 4 Nomor 4
- Rahman, Yudi Ardian dan Siti Ati'ul Mas'ullah, 2018, Pola Pembinaan Agama Pada Anak Dalam Keluarga Buruh Pabrik Di Desa Labruk Lor Lumajang, *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam* Volume 11, Nomor 2, Agustus
- Rahmi, Aulia, 2018, Pendidikan Agama Bagi Anak Dalam Keluarga Di Gampong Aneuk Galong Baro, Aceh Besar, *Fitrah Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* Vol. 04 No. 1 Juni
- Risna Apriani. 2014. *Pengaruh media sosial facebook bagi siswa kelas IX MTs Raudhatul Muallin Islamiyyah Darul Abror*. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan ilmu keguruan. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Rizki, Dina Sakhiratul dan Elya Umi Hanik 2021 “Studi Analisis Persiapan Orang Tua Selama Pembelajaran Daring Kelas I SDN 01 Kajesan Kudus” *Journal of Educational Learning and Innovation* Volume 1 Number 1 Maret.
- Salsabila, Unik Hanifah Dkk 2021 “Peran Orang Tua Dalam Penggunaan Teknologi Pada Pembelajaran Onlie Tingkat Sd Di Masa Pandemi Covid-19” *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol.1 No.8 Januari.
Sastra, Vol.13, No.1 Tahun 2014.
- Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Supriyadi. 1986. *Pengantar Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Malang
- Ibrahim. 2002. *Peningkatan Minat Baca*. Jakarta: Erlangga
- Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19).
- Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (Covid- 19)



LAMPIRAN LAMPIRAN

PERTANYAAN PENELITIAN

1. Apakah pelaksanaan pembelajaran daring yang dilaksanakan di MTs Al-Hidayah Cibodas berjalan dengan baik?
2. Apa saja komponen pendukung dalam pembelajaran daring tersebut?
3. Bagaimana pandangan para guru terkait penggunaan aplikasi dalam sistem pengajaran daring kepada siswa ?
4. Apakah aplikasi tersebut efektif untuk digunakan dalam sistem pengajaran daring
5. Apa saja kendala selama proses pembelajaran daring berlangsung?
6. Apa saja faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran daring di MTs Al-Hidayah Cibodas ?
7. Bagaimana guru menanggapi atau solusi dari faktor penghambat tersebut?
8. Apa saja tantangan yang dirasakan oleh guru selama proses pembelajaran daring ini berlangsung?
9. Bagaimana guru menyikapi tantangan tersebut agar pembelajaran daring tetap berjalan?



Problematika Pendidikan Islam Pada Anak Bagi Peserta
Pelatihan Lembaga Kursus Dan Pelatihan (LKP) Dwi Sakti
Sleman Di Masa Pandemi Covid-19

ORIGINALITY REPORT

14%	13%	5%	9%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Universitas Islam Indonesia Student Paper	3%
2	jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id Internet Source	2%
3	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	1%
4	fileledukasi.blogspot.com Internet Source	1%
5	ejournal.stainpamekasan.ac.id Internet Source	1%
6	Submitted to Universitas Negeri Padang Student Paper	1%
7	ejournal.insuriponorogo.ac.id Internet Source	1%
8	obsesi.or.id Internet Source	1%

etheses.uin-malang.ac.id

INDONESIA

الجمهورية الإسلامية اندونيسية

9	Internet Source	1 %
10	www.iaisyarifuddin.ac.id Internet Source	1 %
11	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	1 %
12	Submitted to Forum Komunikasi Perpustakaan Perguruan Tinggi Kristen Indonesia (FKPPTKI) Student Paper	1 %
13	jurnal.untan.ac.id Internet Source	1 %
14	mpiuka.wordpress.com Internet Source	1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : Hasan Mawali
Tempat, Tanggal Lahir : Cilacap, 12 Januari 1996
Jenis Kelamin : Laki-laki
Status : Belum Menikah
Agama : Islam
Warga Negara : Indonesia
Alamat Rumah : Cibodas RT 02 RW 14 Dusun Naroknok Kec. Wanareja Kab.Cilacap Jawa Tengah 53265
Nomer telepon : 089671254123
Email : Mawalihasan12@gmail.com

RIWAYAT AKADEMIK

Formal

Pendidikan	Fakultas/Jurusan	Perguruan tinggi	Tahun ajaran
Strata I	Fakultas Ilmu Agama Islam/Pendidikan Agama Islam	Universitas Islam Indonesi	2014-2018
Strata II	Fakultas Ilmu Agama Islam/Pendidikan Islam	Universitas Islam Indonesia	2018 (genap)-sekarang

Catatan Lapangan Hasil Observasi

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengamati guru dalam melaksanakan pembelajaran daring di MTs Al-Hidayah Cibodas, dengan pedoman berikut yang dideskripsikan saat pengamatan. Hasil catatan deksripsi observasi meliputi :

No	Aspek yang diamati	Deskripsi
1.	Perencanaan Pembelajaran	
	Menentukan aplikasi yang dipakai dalam penyampaian pembelajaran melalui daring	Untuk MTs Al-Hidayah Cibodas sendiri aplikasi yang digunakan yaitu whatsapp. Aplikasi whatsapp yang dipilih karena bagi guru-guru aplikasi tersebut aplikasi yang sangat mudah digunakan dan tidak menyulitkan guru dan siswa. Whatsapp digunakan untuk media aplikasi komunikasi antara guru dan siswa yang berkaitan dengan pembelajaran, media sebagai penyampai materi pembelajaran serta media untuk penugasan yang diberikan siswa dan akan dikumpulkan berupa foto serta dikirim melalui aplikasi tersebut.

	Menyiapkan alat dan bahan pendukung pembelajaran berbasis daring	<p>Alat dan bahan yang disiapkan guru berupa materi pembelajaran, media yang digunakan, dan tugas-tugas.</p> <p>1) Materi pembelajaran diberikan dalam bentuk berupa teks, gambar, ringkasan, dan video.</p> <p>2) Media pembelajaran berupa buku paket dan video materi yang akan disampaikan</p> <p>3) Bentuk tugas berupa membuat ringkasan materi, menjawab tugas-tugas di buku paket (tematik) atau LKS.</p>
	Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran berbasis daring	RPP disesuaikan dengan pembelajaran daring dan terkadang dibagikan guru melalui whatsapp supaya siswa dapat mengetahui tujuan dan langkah-langkah proses pembelajaran.
2.	Pelaksanaan Pembelajaran	
	Melaksanakan kegiatan pendahuluan pembelajaran	<p>1) Pengisian absensi atau kehadiran bisa diisi oleh siswa melalui whatsapp dengan mengirim foto menggunakan seragam sekolah.</p> <p>2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran</p>

		yang akan dilaksanakan. Tujuan pembelajaran tercantum pada RPP yang telah dibuat guru, karena itu guru juga membagikan RPP tersebut
		ke whatsapp dan mengarahkan siswa untuk membaca tujuan pembelajaran yang ada pada RPP.
	Melaksanakan kegiatan inti pembelajaran	Guru membagikan bahan materi yang telah disiapkan sebelumnya yaitu dalam bentuk format teks, dan vidio. Bentuk format teks maka guru akan mengarahkan siswa untuk membaca materi. Jika dalam bentuk vidio maka guru akan mengarahkan untuk menonton vidio tersebut.
	Melaksanakan kegiatan penutup pembelajaran	Guru memberikan tugas kepada siswa berupa membuat ringkasan materi, menjawab soal-soal yang diberikan guru, atau menjawab soal-soal yang ada di buku paket (tematik) atau LKS.
3.	Penilaian Pembelajaran	
	Menentukan bentuk/aspek dalam penilaian	Penilaian dilihat dari dua aspek yaitu pengetahuan dan keterampilan. 1) Penilaian pengetahuan dinilai dari hasil tugas

		<p>soal-soal yang diberikan.</p> <p>2) Penilaian keterampilan dinilai dari hasil penilaian portofolio melalui penugasan ringkasan materi.</p>
	Menentukan bentuk penugasan secara daring	<p>Bentuk tugas berupa membuat ringkasan materi, menggambar, menjawab tugas-tugas di buku paket (tematik) berupa soal pilihan ganda, uraian yang ada di LKS.</p>

